

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:
NUR APRILIA NINGSIH
NIM : 19.52.21.155

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

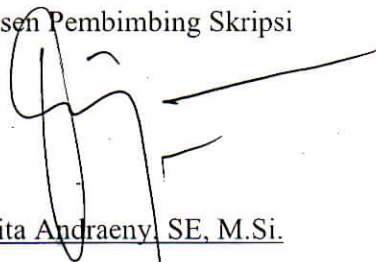
Nur Aprilia Ningsih

NIM.19.52.21.155

Sukoharjo, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, SE, M.Si.

NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NUR APRILIA NINGSIH

NIM : 19.52.21.155

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "*PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020*" benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 17 April 2023



Nur Aprilia Ningsih

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NUR APRILIA NINGSIH

NIM : 19.52.21.155

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul berjudul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020*”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan sampel dari data www.ojk.go.id. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 17 April 2023



Nur Aprilia Ningsih

Dita Andraeny, SE, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Nur Aprilia Ningsih
Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nur Aprilia Ningsih NIM: 19.52.21.155 yang berjudul:

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020

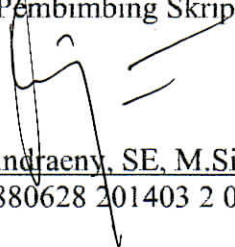
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 17 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi


Dita Andraeny, SE, M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

PENGESAHAN

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, DAN RISIKO BANK TERHADAP
KINERJAKEUANGAN BANK SYARIAH
PERIODE 2016-2020**

Oleh:

NUR APRILIA NINGSIH

NIM. 19.52.21.155

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)

Helti Nur Aisyiah, M.Si.

NIK. 19900607 201701 2 133



Penguji II

Devi Narulitasari, M.Si.

NIP. 19890717 201903 2 019



Penguji III

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si. Ak.

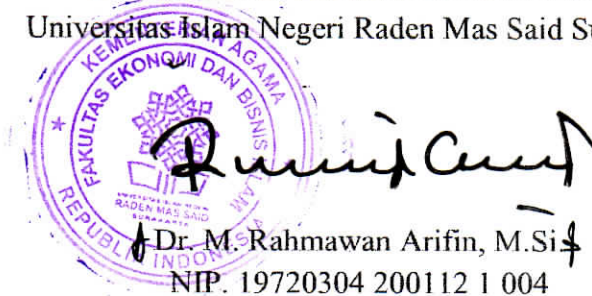
NIP. 19871007 201403 2 004



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

Q.S Ar-Ra’d: 11

“Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan pasti akan datang kemudahan.”

HR. Tirmidzi

“Lakukanlah segala sesuatu karena suka, bukan karena terpaksa”

Kim Hanbin

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

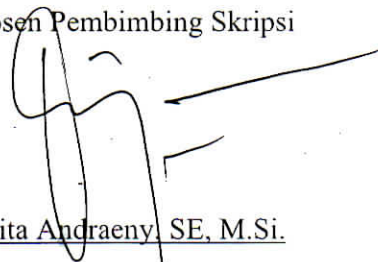
Nur Aprilia Ningsih

NIM.19.52.21.155

Sukoharjo, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, SE, M.Si.

NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NUR APRILIA NINGSIH

NIM : 19.52.21.155

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "*PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020*" benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 17 April 2023



Nur Aprilia Ningsih

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NUR APRILIA NINGSIH

NIM : 19.52.21.155

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul berjudul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020*”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan sampel dari data www.ojk.go.id. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 17 April 2023



Nur Aprilia Ningsih

Dita Andraeny, SE, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Nur Aprilia Ningsih
Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nur Aprilia Ningsih NIM: 19.52.21.155 yang berjudul:

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN RISIKO BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2016-2020

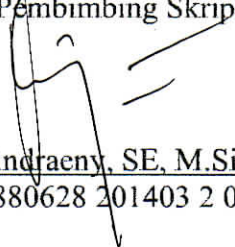
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 17 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi


Dita Andraeny, SE, M.Si.
NIP. 19880628 201403 2 005

PENGESAHAN

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, DAN RISIKO BANK TERHADAP
KINERJAKEUANGAN BANK SYARIAH
PERIODE 2016-2020**

Oleh:

NUR APRILIA NINGSIH

NIM. 19.52.21.155

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)

Helti Nur Aisyiah, M.Si.

NIK. 19900607 201701 2 133



Penguji II

Devi Narulitasari, M.Si.

NIP. 19890717 201903 2 019



Penguji III

Wahyu Pramesti, S.E., M.Si. Ak.


NIP. 19871007 201403 2 004

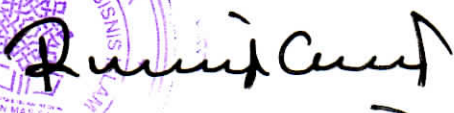


Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Terimakasih dan syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini dengan penuh cinta, doa, dan rasa terimakasih untuk:

1. Bapak ku dan ibu ku yang selalu berusaha memberikan kasih sayangnya yang sangat besar untuk anaknya.
2. Kakak ku yang sangat aku sayangi.
3. Keluarga besar dan saudara-saudaraku tersayang.
4. Sahabat-sahabat yang selalu mendukungku.
5. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Yang senantiasa memberiku kasih sayang, semangat, motivasi dan doa setulus hati yang besarnya tidak ternilai. Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporate Governance*, dan Risiko Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2016-2020”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Fitri Laela Wijayanti, S.E., M. Si., selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Dita Andraeny, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu kepada penulis, bimbingan, saran, serta perhatiannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan, serta arahan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku, terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang tak pernah habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 17 April 2023

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital proxied by human capital efficiency, structural capital efficiency, and capital employed efficiency, good corporate governance proxied by independent commissioners, Sharia supervisory boards, and audit committees, and bank risk proxied by non-performing financing on the financial performance of Islamic banks in 2016-2020.

This research is a quantitative research using secondary data. The population in this study are Islamic commercial banks registered with the OJK for the 2016-2020 period. The selection of the sample in this study used a purposive sampling technique and obtained a final sample of 9 Islamic banks. This study uses a data processing application software E-views and data processing in testing using panel data analysis techniques.

The hypothesis testing that has been done gives the result that human capital efficiency does not affect financial performance. Structural capital efficiency has a negative effect on financial performance, Capital employed efficiency has no effect on financial performance. The independent board of commissioners has no effect on financial performance. The sharia supervisory board has no effect on financial performance. The audit committee has no effect on financial performance. Non-performing financing has no effect on financial performance.

Keywords: human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency, independent commissioner board, Sharia supervisory board, audit committee, non-performing financing, financial performance

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* yang diproksikan oleh *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency*, *good corporate governance* diproksikan oleh dewan komisaris independen, dewan pengawas Syariah, dan komite audit, serta risiko bank yang diproksikan oleh *non performing financing* terhadap kinerja keuangan bank syariah tahun 2016-2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel akhir sebanyak 9 bank syariah. Penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data *software E-views* dan pengolahan data dalam pengujiannya menggunakan Teknik analisis data panel.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan memberikan hasil yaitu *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Structural capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *Capital employed efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Non performing financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dewan komisaris independen, dewan pengawas Syariah, komite audit, *non performing financing*, kinerja keuangan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI | iii |
| SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| NOTA DINAS | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | xi |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH | 1 |
| 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH..... | 8 |

| | | |
|-----------------------------|--|----|
| 1.2 | BATASAN MASALAH | 9 |
| 1.4 | RUMUSAN MASALAH | 9 |
| 1.5 | TUJUAN PENELITIAN | 10 |
| 1.6 | MANFAAT PENELITIAN..... | 11 |
| 1.6.1 | Manfaat Teoritis | 11 |
| 1.6.2 | Manfaat Praktik | 11 |
| 1.7 | Jadwal Penelitian | 12 |
| 1.8 | Sistematika Penulisan Skripsi | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | | 14 |
| 2.1 | KAJIAN TEORI..... | 14 |
| 2.1.1 | <i>Resource-Based Theory</i> (Teori Berbasis Sumber Daya)..... | 14 |
| 2.1.2 | <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi) | 15 |
| 2.1.3 | <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal) | 17 |
| 2.1.3 | Kinerja Keuangan..... | 18 |
| 2.1.4 | <i>Intellectual Capital</i> | 19 |
| 2.1.5 | <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) | 19 |
| 2.1.6 | <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE)..... | 20 |
| 2.1.7 | <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE)..... | 20 |
| 2.1.8 | <i>Good Corporate Governance</i> | 21 |
| 2.1.9 | Dewan Komisaris Independen | 22 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.10 Dewan Pengawas Syariah | 23 |
| 2.1.11 Komite Audit..... | 24 |
| 2.1.12 Risiko Perbankan Syariah | 25 |
| 2.1.13 Risiko Pembiayaan..... | 25 |
| 2.1 PENELITIAN TERDAHULU | 26 |
| 2.2 HIPOTESIS PENELITIAN..... | 30 |
| 2.2.1 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> terhadap Kinerja Keuangan | 30 |
| 2.2.2 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> terhadap Kinerja Keuangan | 31 |
| 2.2.3 Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> terhadap Kinerja Keuangan | 32 |
| 2.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan | 33 |
| 2.2.5 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan | 34 |
| 2.2.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan..... | 34 |
| 2.2.7 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Kinerja Keuangan ... | 35 |
| 2.3 KERANGKA BERPIKIR | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 39 |
| 3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian | 39 |
| 3.2 Jenis Penelitian | 39 |
| 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel | 39 |
| 3.3.1 Populasi | 39 |

| | | |
|--|---|----|
| 3.3.2 | Sampel..... | 40 |
| 3.3.3 | Teknik Pengambilan Sampel..... | 40 |
| 3.4 | Data dan Sumber Data..... | 42 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| 3.6 | Variabel Penelitian | 43 |
| 3.6.1 | Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)..... | 43 |
| 3.6.2 | Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)..... | 43 |
| 3.7 | Definisi Operasional Variabel Penelitian | 43 |
| 3.7.1 | Variabel Dependen..... | 43 |
| 3.7.2 | Variabel Independen | 44 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 47 |
| 3.8.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 47 |
| 3.8.2 | Analisis Regresi Data Panel | 48 |
| 3.8.3 | Model Regresi Data Panel..... | 49 |
| 3.8.4 | Pemilihan Model Regresi Data Panel..... | 50 |
| 3.8.5 | Uji Asumsi Klasik | 51 |
| 3.8.6 | Uji Ketepatan Model | 53 |
| 3.8.7 | Uji Hipotesis (Uji Statistik t) | 54 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | | 55 |
| 4.1 | Gambaran Umum Penelitian | 55 |

| | |
|---|----|
| 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data | 56 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif | 56 |
| 4.2.2 Estimasi Model Data Panel | 61 |
| 4.2.3 Uji Pemilihan Model | 63 |
| 4.2.4 Uji Asumsi Klasik | 66 |
| 4.2.5 Uji Ketepatan Model | 71 |
| 4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t) | 72 |
| 4.3 Analisis Regresi Data Panel | 74 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data | 76 |
| 4.4.1 Pengaruh <i>Human Capital Efficiency</i> terhadap Kinerja Keuangan | 76 |
| 4.4.2 Pengaruh <i>Structural Capital Efficiency</i> terhadap Kinerja Keuangan ... | 77 |
| 4.4.3 Pengaruh <i>Capital Employed Efficiency</i> terhadap Kinerja Keuangan ... | 78 |
| 4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan . | 79 |
| 4.4.5 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan | 80 |
| 4.4.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan | 82 |
| 4.4.7 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Kinerja Keuangan | 83 |
| BAB V PENUTUP | 85 |
| 5.1 Kesimpulan | 85 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 86 |
| 5.3 Saran Peneliti | 87 |

| | |
|----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
|----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 3.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria | 41 |
| 3.2 Daftar Bank Umum Syariah periode 2016-2020 | 41 |
| 4.1 Daftar Nama Sampel Bank Umum Syariah | 54 |
| 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 56 |
| 4.3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> | 61 |
| 4.4 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> | 62 |
| 4.5 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> | 63 |
| 4.6 Hasil Uji Chow..... | 64 |
| 4.7 Hasil Uji Hausman | 66 |
| 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas | 69 |
| 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas | 70 |
| 4.10 Hasil Uji Autokorelasi..... | 70 |
| 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 71 |
| 4.12 Hasil Uji F..... | 72 |
| 4.13 Hasil Uji T..... | 73 |
| 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel | 74 |
| 4.15 Tabel Interpretasi Hasil Penelitian | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020.. | 2 |
| Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan ROA Tahun 2016-2020 | 3 |
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 37 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum Menghilangkan Data Outlier..... | 67 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Data Outlier..... | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Jadwal Penelitian | 94 |
| Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian | 96 |
| Lampiran 3 Data Penelitian..... | 97 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 115 |
| Lampiran 5 Hasil Uji CEM..... | 115 |
| Lampiran 6 Hasil Uji FEM | 116 |
| Lampiran 7 Hasil Uji REM..... | 116 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Chow | 117 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Hausman..... | 117 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Sebelum Menghilangkan Data Outlier..... | 117 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Data Outlier | 117 |
| Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 118 |
| Lampiran 13 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 119 |
| Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi | 119 |
| Lampiran 15 Hasil Uji Ketetapan Model (Uji F)..... | 120 |
| Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 120 |
| Lampiran 17 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)..... | 120 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 18 Hasil Uji Regresi Data Panel | 120 |
| Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup..... | 121 |
| Lampiran 20 Cek Plagiasi | 122 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

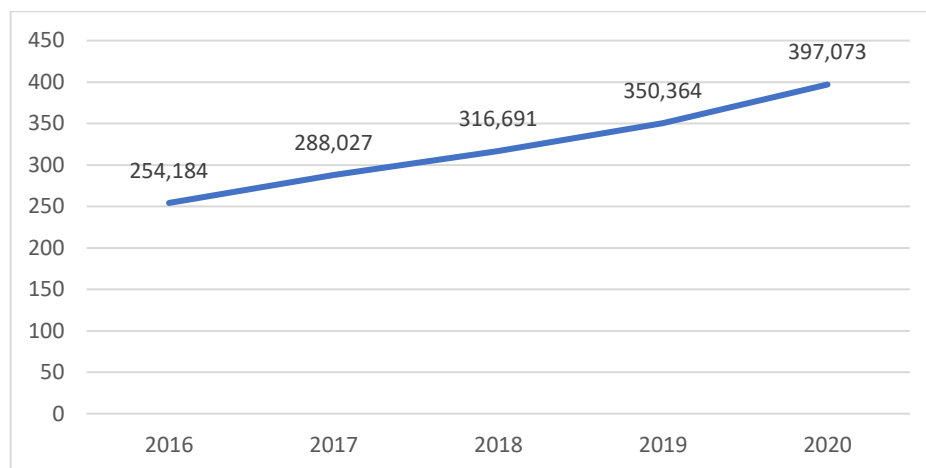
Sebagai sebuah lembaga, bank syariah berperan untuk mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat kemudian menyalurkannya kepada masyarakat. Proses penyaluran dana ini berbentuk pinjaman atau bisa disebut pembiayaan (Syachreza & Mais, 2020). Sampai tahun 2020, Indonesia sendiri sudah terdaftar 14 Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah sebanyak 20 bank, serta Bank Pembiayaan Syariah sebanyak 163 bank (OJK, 2020).

Pada proses pertumbuhannya, bank syariah baik dalam aspek keuangan maupun non keuangan harus didukung dengan kinerja yang bagus. Kinerja bank ini pada umumnya merupakan refleksi dari pencapaian bank dalam operasionalnya. Melalui kinerja dapat diketahui bagaimana gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dananya (Zuliana & Aliamin, 2019).

Investor juga membutuhkan kinerja keuangan untuk mengamati serta menilai kinerja dan peluang perusahaan ke depannya. Penilaian kinerja keuangan juga dijalankan supaya pelanggan dan masyarakat percaya dan yakin bahwa perusahaan tersebut mempunyai citra yang baik. Kinerja bank dengan profitabilitas yang baik dapat mendorong kepercayaan dan daya tarik deposan terhadap perbankan sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga maupun pertumbuhan aset (Zuhroh, 2022).

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan berbagai indikator, di mana laporan keuangan bank menjadi dasar penilaian kinerja keuangan tersebut. Pada penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return on Asset* (ROA) karena dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu bank dapat menggunakan asetnya. Semakin baik kinerja keuangan bank maka semakin tinggi tingkat ROA karena semakin besar pengembalian (*return rate*) (Harmaen & Mangantar, 2022). Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan perkembangan aset Bank Umum Syariah dari tahun 2016 sampai tahun 2020:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020



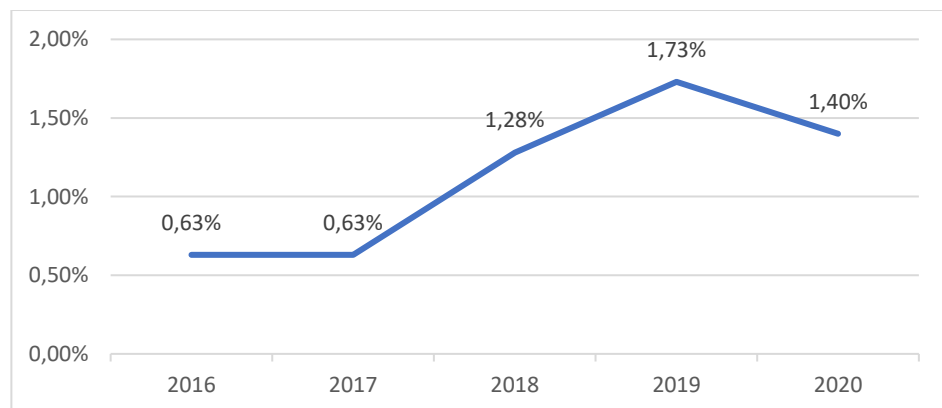
Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2020

Gambar di atas menunjukkan bagaimana aset yang dimiliki oleh bank umum syariah terus berkembang di Indonesia. Hingga di tahun 2020 jumlah Aset mencapai 397,1 Triliun rupiah, meningkat 56% dari tahun 2016 dimana jumlah Aset di tahun tersebut adalah 254,2 Triliun Rupiah.

Kinerja keuangan bank syariah diperkirakan akan terus membaik dari tahun ke tahun yang didasari oleh pertumbuhan aset Bank Umum Syariah yang terus

meningkat dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Jika sebuah perusahaan terus-menerus meningkatkan aset, membuat aset yang dimilikinya menjadi lebih besar, perusahaan mungkin dapat memperluas usaha yang ada (Novitasari et al., 2019). Namun, kenyataannya di tahun 2020, *Return On Asset* mengalami penurunan yang berarti Bank Umum Syariah mengalami penurunan kinerja. Seperti yang terdapat dalam gambar 1.2 berikut ini:

Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2020

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ditentukan oleh ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,33%, sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.2 di atas. Dari 1,73% di tahun 2019 turun menjadi 1,40% di tahun 2020. Dimana berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.09/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, ROA yang baik yaitu $>1,5\%$. Yang mana selama 5 tahun tersebut, hanya di tahun 2019 ROA Bank Umum Syariah berada di peringkat baik. Berdasarkan fenomena tersebut, tingkat ROA bank syariah membutuhkan atensi lebih, karena tingginya tingkat *return on asset* bisa menggambarkan baiknya tingkat pertumbuhan bank serta para

stakeholders akan lebih meningkatkan kepercayaannya (Nugroho & Bararah, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain *intellectual capital*, *good corporate governance*, dan risiko bank. Pada penelitian ini, *intellectual capital* diproksikan oleh *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency*; *good corporate governance* diproksikan oleh dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit; risiko bank diproksikan oleh *non performing financing*.

Intellectual capital merupakan faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan. Modal intelektual dapat dilihat sebagai sumber daya strategis yang membantu bisnis berfungsi dengan baik dan mendapatkan keunggulan kompetitif melalui penciptaan nilai. Oleh karena itu, agar bisnis dapat bekerja dengan baik, mereka harus mengenali, membuat, dan memanfaatkan kekayaan intelektual secara efektif. (Bayraktaroglu et al., 2019).

Dalam kajiannya tentang dampak modal intelektual terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017–2018, Ramadhanty dan Azib (2020) menemukan bahwa *Human Capital Efficiency* dan *Capital Employed Coefficient* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Sedangkan penelitian dari Ousama et al., (2020) menyatakan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sedangkan menurut penelitian Caesar (2020), *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Coefficient* dan *Human Capital Efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dinilai dengan ROA. Hal ini dikarenakan selama periode 2014-2018 variabel HCE, SCE, dan CEE tidak digunakan sebagai pedoman para nasabah dalam menggunakan jasa bank syariah tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *good corporate governance*. Selain memaksimalkan penggunaan *intellectual capital*, perusahaan perlu menguasai pemanfaatan *corporate governance* atau bagaimana cara mengelola lembaga usaha. *Corporate governance* merupakan suatu hal yang bisa menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan keefisienan pertumbuhan usaha, melindungi kepentingan investor serta meningkatkan kepercayaan investor (Suhadak et al., 2019).

Bank diharapkan dapat berfungsi dengan aman, sehat, dan sesuai dengan persyaratan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan adanya *corporate governance*. Proses tata kelola perusahaan juga dilihat sebagai cara untuk mengelola bisnis, menjaga tuntutan pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat. Selanjutnya, *corporate governance* juga bisa memfokuskan pada kemajuan dan kepercayaan pada sistem keuangan (Hendratni et al., 2018).

Dalam penelitian ini, komite audit, dewan pengawas syariah, dan dewan komisaris independen semuanya berperan sebagai proksi *good corporate governance* (GCG). Struktur tata kelola perusahaan sangat dipengaruhi oleh dewan

komisaris, terutama dalam hal pengawasan manajemen puncak. Perusahaan dengan komisaris eksternal yang lebih sedikit akan memiliki kontrol yang lebih sedikit atas kinerja keuangan mereka (Hendratni et al., 2018).

Sangat penting bahwa perusahaan memiliki dewan komisaris yang independen untuk mengurangi konflik antara manajemen, investor, dan pemangku kepentingannya. Karena anggota dewan komisaris independen ini berada di luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan pemangku kepentingan mana pun, mereka tidak dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak secara independen atau semata-mata untuk kepentingan terbaik perusahaan (Umam & Ginanjar, 2020).

Tujuan penerapan GCG pada bank konvensional dan syariah sebenarnya sama, perbedaannya adalah bank syariah diwajibkan untuk berpegang pada prinsip syariah (*shariah compliance*). Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas memantau kepatuhan terhadap hukum syariah. Akibatnya, Dewan Pengawas Syariah (DPS) berfungsi sebagai pihak yang mengawasi dan menjamin bahwa bank syariah beroperasi sesuai dengan hukum syariah (Zuliana & Aliamin, 2019).

Kemudian, indikator selanjutnya adalah komite audit. Peran *monitoring* yang dilakukan komite audit akan mendukung manajemen perusahaan untuk mengelola usaha dengan sehat. Komite audit juga berperan sebagai perantara dewan komisaris dengan manajemen perusahaan melalui hasil penyelidikan kegiatan manajemen perusahaan yang dilakukan ketika proses *monitoring* dalam pengembangan usahanya (Tambunan & Tambunan, 2020).

Penelitian Umam & Ginanjar (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap ROA. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yunina & Nisa (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ROA.

Namun, menurut penelitian Magdalena et al., (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa dewan komisaris independen dan dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta penelitian Honi et al., (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu risiko bank. Lembaga perbankan merupakan lembaga yang dekat dengan risiko, karena mengelola dana masyarakat kemudian dialihkan menjadi berbagai investasi, seperti meminjamkan uang, pembelian sekuritas dan investasi dana lainnya (Utami & Silaen, 2018).

Risiko keuangan yang ditentukan oleh *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu risiko bank yang berdampak pada kinerja keuangan. NPF ini menjadi pembiayaan bermasalah karena target jangka waktu pengembalian ideal bank belum terpenuhi. Jelas bahwa bank memiliki tingkat pendanaan yang lebih tinggi, semakin tinggi tingkat NPF. Hal ini menunjukkan bahwa bank kurang mampu menjaga amanah nasabah yang akan menimbulkan masalah pada kinerja bank (Suprianto et al., 2020).

Penelitian Zuhroh (2022), Syachreza & Mais (2020), dan Syakhrun et al., (2019) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Di Indonesia, penelitian tentang bank syariah masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional, dan arah naik turunnya variabel independen dan dependen, serta pengaruh penelitian sebelumnya yang bervariasi antara variabel independen dan variabel dependen. variabel dependen, tidak konsisten. Jika ada perbedaan, penelitian lebih lanjut akan dilakukan.

Dilandasi latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual capital*, *Good Corporate Governance*, dan Risiko Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas, peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai dasar penelitian, antara lain:

1. Nilai ROA Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020.
2. Terdapat kesenjangan ekspektasi antara pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dan pertumbuhan ROA. Di mana pertumbuhan aset dari tahun 2016-2020 selalu mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2020 tingkat ROA mengalami penurunan.

3. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh dari variabel ukuran *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan *non performing financing* terhadap kinerja keuangan.

1.2 BATASAN MASALAH

Peneliti menetapkan batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan agar lebih terarah dan tidak meluas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dalam penelitian ini membatasi masalah sebagai berikut:

1. Populasi dibatasi pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK.
2. Rentang waktu penelitian 5 tahun yaitu 2016-2020
3. Variabel penelitian adalah *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan *non performing financing*.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini yang berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
7. Apakah *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *human capital efficiency* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *structural capital efficiency* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *capital employed efficiency* terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

5. Untuk menganalisis pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk menganalisis pengaruh *non performing financing* terhadap kinerja keuangan.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1.6.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan bisa memperluas perspektif dan pemahaman penulis tentang masalah yang sedang diselidiki, serta kemampuan mereka untuk berkontribusi pada kemajuan pengetahuan secara lebih umum dan di bidang ekonomi akuntansi. Mereka juga dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian masa depan tentang risiko, tata kelola perusahaan yang baik, dan modal intelektual. mengandalkan keberhasilan keuangan bank syariah.

1.6.2 Manfaat Praktik

Penulis berharap temuan penelitian ini akan membantu manajemen dalam membuat keputusan tentang penggunaan dan penerapan modal intelektual, tata kelola perusahaan yang baik, dan risiko bank terhadap kinerja keuangan bank syariah. peneliti juga berharap pelanggan dan calon pelanggan akan menggunakan penelitian ini saat mengambil keputusan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan membahas beberapa teori penelitian, temuan penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional serta teknik analisis data.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis dan pembahasan data, yang berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan analisis data sebagai interpretasi hasil analisis dan terakhir hasil analisis data.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 *Resource-Based Theory* (Teori Berbasis Sumber Daya)

Menurut Ulum (2017:23) *Resource-Based Theory* (RBT) menjelaskan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang bisa membuat lembaga tersebut memiliki keunggulan bersaing serta memiliki kinerja optimal yang bersifat jangka panjang. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan dapat mengarahkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja secara keseluruhan, sumber daya yang ada yang dimiliki oleh perusahaan harus disusun, diintegrasikan, dan digunakan secara tepat (Muasiri & Sulistyowati, 2021).

Pendekatan *resource-based theory* diaplikasikan untuk melihat keunggulan kompetitif perusahaan yang memfokuskan aspek pengetahuan dengan mengunggulkan aset tidak berwujud. Perusahaan bisa mewujudkan dan menjaga keunggulan kompetitif mereka jika memanfaatkan sumber daya dengan efektif agar kinerja perusahaan meningkat. *Intellectual capital* dengan sifatnya yang bertahan lama, langka, sulit ditiru, digantikan atau dialihkan memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang berharga bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan (Wardifa & Yanthi, 2022). *Intellectual capital* ini diprosikan oleh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE).

Berdasarkan *Resources-Based Theory*, *human capital* yang dimiliki suatu entitas ternyata mampu menjadi *competitive advantage* yang mampu memberikan

arah untuk bertahan dengan kinerja keuangan jangka panjang yang efektif. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan mengelola dan mengembangkan *human capital* yang menjadi potensi untuk berkembang dengan ide dan inovasi yang berbeda dari perusahaan lainnya sehingga dapat menciptakan *value added* yang akan mendukung kinerja keuangan yang lebih baik (Suzan & Rini, 2022)

Structural capital efficiency juga didasarkan pada *resource based theory* yang menyatakan bahwa pengelolaan *structural capital* yang baik berupa database, struktur organisasi, strategi, dan sistem informasi akan menciptakan nilai tambah melalui proses bisnis internal yang lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik (Dharma & Pangestu, 2020). Teori *resource-based* selain mendukung penggunaan asset tak berwujud perusahaan juga mendukung asset berwujud (fisik) perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif perusahaan. *Capital employed efficiency* yang berupa modal fisik (modal yang digunakan) dimanfaatkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan (Listianawati & Sampurno, 2021).

2.1.2 Agency Theory (Teori Agensi)

Teori keagenan, seperti yang didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976), adalah gagasan bahwa ada hubungan atau kontrak antara satu atau lebih prinsipal dan agen. Ada pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen di dalam sebuah perusahaan. Hubungan antara prinsipal dan agen diatur oleh kontrak dan melibatkan pendelegasian kekuasaan pengambilan keputusan dari prinsipal kepada

agen, yang bertindak sebagai perwakilan mereka untuk berbagai tugas (Kusmawati, 2021).

Good corporate governance juga mendeskripsikan tentang penjaminan untuk menerapkan prinsip keagenan yaitu kewajiban para agen untuk mengelola dan memajukan perusahaan yang telah diamanahkan kepada mereka dari para principal berlandaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Begitu pula sebaliknya, principal memiliki tanggung jawab dalam *monitoring* kinerja agen dalam mengelola perusahaan, serta menjamin agen supaya memiliki kinerja yang baik dan loyal akan perusahaan. Selain itu, *principal* juga wajib bertanggung jawab atas apa saja yang berlangsung di perusahaan kepada para *stakeholders* lainnya (Kusmawati, 2021). *Good corporate governance* ini diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independent, dewan pengawas Syariah, dan komite audit.

Berdasarkan *agency theory* yang menyatakan bahwa dewan komisaris independent diharapkan dapat mengurangi konflik antara manajemen, investor, dan pemangku kepentingan mereka. Karena independensi dan kurangnya ikatan dengan perusahaan, anggota dewan komisaris independent dapat bertindak tanpa memihak dan demi kepentingan terbaik perusahaan (Umam & Ginanjar, 2020).

Dewan pengawas Syariah yang didukung oleh *agency theory* diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi tindakan yang harus diambil oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai-nilai islam tanpa melanggar syariat Islam yang menjadi karakter penting dari bank Syariah (Muhammad et al., 2021).

Berdasarkan teori agensi, perusahaan berharap komite audit sebagai agen akan mendorong manajemen sebagai *principal* melalui peran pengawasan untuk menjalankan pengelolaan usaha yang sehat. Komite audit, yang berfungsi untuk mengawasi operasi manajemen perusahaan dalam rangka mempromosikan bisnisnya, menghubungkan dewan komisaris dan manajemen perusahaan (Tambunan & Tambunan, 2020).

Agency theory juga menyatakan bahwa pemilik atau *principal* memberikan kewenangan terhadap manajemen perusahaan atau agen untuk melaksanakan tindakan berdasarkan kepentingan pemilik (Raharjo, 2007). Teori agensi berhubungan dengan Manajemen bank dituntut untuk dapat terus memantau dan menganalisis kualitas aset yang dimiliki bank karena tingkat kelangsungan operasional bank sangat erat kaitannya dengan aset yang dimiliki bank (Syachreza & Mais, 2020).

2.1.3 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa pihak pengirim atau pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal yang bermanfaat bagi pihak penerima sinyal. Teori sinyal lebih menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pihak diluar perusahaan. Setelah mendapat sinyal tersebut, investor akan menerjemahkan sinyal yang telah diberikan oleh perusahaan, apakah sinyal yang diterima baik atau buruk (Sri Mulyanti et al., 2023).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada calon investor. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kinerja keuangan yang baik. Penggunaan teori sinyal pada ROA membuktikan bahwa nilai *return on asset* yang tinggi menjadi sinyal baik untuk investor karena hal itu menyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik (Mariani & Suryani, 2018).

Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang memiliki informasi positif dalam operasional perusahaannya akan membuat manajer perusahaan terdorong untuk menyampaikan kepada para investor. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai yang baik dapat berpengaruh pada kinerja keuangan karena bisa menarik investor atau nasabah untuk melakukan investasi (Caesar, 2020).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan diperiksa untuk menentukan seberapa berhasil penerapan pedoman manajemen keuangan. Untuk menentukan apakah keadaan keuangan perusahaan menguntungkan atau tidak menguntungkan dan untuk menentukan kinerja selama periode waktu tertentu, kondisi keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan alat analisis keuangan (Hidayat et al., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa baik perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari aset yang sebagian besar dananya berasal dari

masyarakat, sehingga hanya difokuskan pada penggunaan ROA. Selain itu, menurut Bank Indonesia, penilaian ROA lebih akurat karena BI memprioritaskan profitabilitas bank yang dinilai dari asetnya yang mayoritas dibiayai dari dana masyarakat (Syakhrun et al., 2019).

2.1.4 *Intellectual Capital*

Intellectual capital bisa diartikan sebagai total dari segala hal mengenai sumber daya yang terdapat di perusahaan yang bisa meningkatkan keunggulan bersaing di pasar. Informasi, pengetahuan, pengalaman, kekayaan intelektual adalah contoh dari sumber daya intelektual yang bisa digunakan untuk menciptakan pendapatan (Zuliana & Aliamin, 2019).

Berdasarkan *Resource Based Theory* (RBT), *intellectual capital* sebagai salah satu unsur yang mendasar dimana perusahaan bisa menciptakan strateginya. Perusahaan memandang *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis untuk mendapatkan keunggulan atas pesaing dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan nilai. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengidentifikasi, mengembangkan intelektual dan menggunakannya secara efisien untuk mencapai kinerja yang baik (Bayraktaroglu et al., 2019).

2.1.5 *Human Capital Efficiency* (HCE)

Human Capital Efficiency (HCE) adalah unsur utama efisiensi *intellectual capital* yang bisa menolong perusahaan dalam mempertahankan keunggulan bersaing mereka. *Human capital efficiency* dapat berupa pengetahuan, pengalaman,

pendidikan, serta keterampilan karyawan didalam sebuah perusahaan (Ur Rehman et al., 2022).

Perusahaan dengan sumber daya manusia yang baik (seperti pendidikan tinggi atau memiliki keterampilan) biasanya mempunyai penilaian yang lebih baik. Untuk meningkatkan kinerja karyawan sebuah perusahaan maka sumber daya manusia harus terus dikembangkan, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaannya (Nawaz & Haniffa, 2017).

2.1.6 *Structural Capital Efficiency (SCE)*

Structural capital adalah salah satu unsur yang berkaitan dengan perusahaan, meliputi prosedur, infrastruktur, budaya organisasi, dan sistem informasi yang berkontribusi dalam berfungsinya sumber daya manusia (Ulum, 2013). Modal struktural menyajikan mekanisme serta struktur organisasi dalam menunjang karyawan untuk menciptakan kinerja optimal mereka sehingga keunggulan kompetitif perusahaan akan meningkat (Octavio & Soesetio, 2019).

Dalam keadaan ekonomi yang tumbuh begitu cepat saat ini perusahaan juga membutuhkan teknologi yang canggih untuk bersaing. Selain itu, perusahaan juga lebih hati-hati dalam mengelola modal strukturalnya agar kinerja keuangan yang diharapkan dapat tercapai (Syah & Fauzan, 2020).

2.1.7 *Capital Employed Efficiency (CEE)*

Hubungan kompleks antara organisasi dan dunia luar merupakan pengertian dari *Capital employed efficiency*. Semua aset tidak berwujud yang mengatur dan

mengelola hubungan organisasi disebut sebagai *capital employed*. Ini terdiri dari hubungan organisasi dengan nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Octavio & Soesetio, 2019).

Capital employed yang kuat dapat membantu bank untuk meningkatkan kemampuan bertahan dan bersaing di pasar setiap saat (Ousama et al., 2020). Perusahaan yang dapat mengelola *capital employed*-nya dengan baik, maka kinerja keuangan juga bisa meningkat. Jika satu unit CE menghasilkan pengembalian yang lebih besar daripada perusahaan lain, sebuah perusahaan dikatakan efektif dalam menggunakan CE-nya (Ulum, 2013).

2.1.8 Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik, yang terkait dengan kepercayaan antara perusahaan yang mengelolanya dan kondisi bisnis di suatu negara, merupakan salah satu pilar sistem ekonomi pasar tata kelola perusahaan, menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Penciptaan persaingan yang sehat dan keadaan bisnis yang stabil didorong oleh penggunaan tata kelola perusahaan yang efektif (Fildjah & Nurdin, 2019).

Menurut PBI Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, tata kelola perusahaan yang baik atau GCG adalah tata kelola bank yang menganut nilai-nilai antara lain tanggung jawab, akuntabilitas, keterbukaan, dan keadilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah pada bisnis dalam rangka pengendalian perusahaan (Pratiwi, 2022).

Menurut teori keagenan, konflik antara agen dan prinsipal muncul karena perbedaan kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk dapat menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal. Perusahaan dengan manajemen GCG yang efektif memastikan bahwa agen memenuhi kewajibannya dengan cara yang melayani kepentingan prinsipal (Kusmawati, 2021). Pada penelitian ini, *good corporate governance* diukur menggunakan dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit.

2.1.9 Dewan Komisaris Independen

Seorang dewan komisaris yang tidak terkait dengan manajemen perusahaan atau pemegang saham pengendali disebut sebagai Dewan Komisaris Independen. Dewan komisaris independen juga tidak terkait dengan hubungan komersial atau afiliasi lain yang dapat membahayakan kemampuannya untuk bertindak tidak memihak (Umam & Ginanjar, 2020).

Untuk melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan selama proses pengambilan keputusan, perusahaan memiliki komisaris independen. Dalam teori keagenan, komisaris independen bermanfaat untuk bisa meningkatkan keterbukaan terhadap kinerja manajemen. Adanya dewan komisaris independen membuat pengawasan terhadap direksi akan meningkat sehingga bisa membatasi perilaku kecurangan (Agustin & Filianti, 2021). Besarnya pengawasan direksi dan penyelarasan kepentingan pemegang saham akan

meningkat dengan bertambahnya jumlah komisaris independen, yang juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Magdalena et al., 2017).

2.1.10 Dewan Pengawas Syariah

Dewan pengawas syariah adalah dewan yang mempunyai tugas untuk meninjau aktivitas bank agar tidak melanggar prinsip syariah serta memberikan saran dan usulan kepada dewan direksi (OJK, 2017). Anggota dewan pengawas syariah harus berjumlah sekurang-kurangnya dua orang tetapi tidak lebih dari lima orang.

Semakin banyak anggota dewan pengawas syariah yang dimiliki suatu perusahaan, maka pengelolaannya akan semakin baik. Agar profitabilitas tidak berkurang akibat penggunaan dana yang melanggar prinsip syariah, maka pengawasan terhadap manajemen bank untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran prinsip syariah akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota dewan pengawas syariah. Kinerja keuangan bank secara konsekuen akan meningkat (Indriyani & Asytuti, 2019).

Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang perannya setara dengan dewan komisaris dan bersifat otonom membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Tanggung jawab utama DPS adalah mengawasi bank syariah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) dan pedoman syariah untuk praktik perbankan, produk keuangan syariah, dan etika bisnis (Ariandhini, 2019).

2.1.11 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang tugasnya membantu direksi perusahaan dalam memantau efektivitas sistem pengendalian internal dan auditor eksternal dan internal. Komite audit di dalam sebuah perusahaan sangat membantu dalam menangani hal-hal yang memerlukan integrasi dan koordinasi sehingga hal-hal yang besar atau esensial bisa segera ditangani (Tambunan & Tambunan, 2020).

Komite audit akan mendorong manajemen perusahaan melalui peran pengawasan untuk menjalankan pengelolaan usaha yang sehat. Manajemen perusahaan dan dewan komisaris dihubungkan oleh komite audit, dimana hasil temuannya yang dilakukan ketika menjalankan peran *monitoring* terhadap aktivitas manajemen perusahaan untuk memajukan usahanya (Tambunan & Tambunan, 2020).

Berdasarkan Peraturan Bapepan-LK No. IX.1.5 anggota Komite Audit minimal berjumlah 3 orang. Keberadaan Komite Audit diharapkan dapat mengendalikan dan memantau keputusan yang diambil oleh manajer secara tepat, artinya keputusan tersebut tidak memihak, tetapi mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan (Kusuma & Rosadi, 2018). Semakin besar jumlah komite audit yang ada dalam suatu perusahaan maka akan memberikan *protection* serta *control* yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Azizah & NR, 2020).

2.1.12 Risiko Perbankan Syariah

Risiko adalah potensi kerugian akibat keadaan tertentu, sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Perbankan merupakan lembaga yang berdekatan dengan risiko, karena berhubungan dengan uang. Bank yang berperan sebagai mediator menjadikan posisi tersebut berada pada tingkat risiko yang riskan. Perubahan kondisi dalam skala nasional, regional, maupun dunia telah mempengaruhi perkembangan risiko perbankan (Syafii & Siregar, 2020).

Secara umum, bank syariah dan bank konvensional menghadapi risiko yang relatif sama namun tetap ada yang membedakannya. Risiko yang dihadapi bank syariah berbeda karena harus mengikuti prinsip-prinsip syariah. Dari berbagai risiko yang ada, salah satu risiko yang mungkin ada dalam bank Syariah yaitu risiko pembiayaan (Syafii & Siregar, 2020).

2.1.13 Risiko Pembiayaan

Risiko yang terkait dengan pembiayaan adalah kegagalan klien atau pihak lain untuk memenuhi komitmen kontrak mereka kepada bank secara tepat waktu. Risiko pembiayaan adalah salah satu bahaya utama yang terkait dengan penyediaan pembiayaan bank syariah. Jika bank tidak dapat menutup pembayaran pokok dan/atau bagi hasil/biaya margin dari pembiayaan yang ditawarkan atau investasi yang dilakukannya, ada risiko pembiayaan (Syafii & Siregar, 2020). Risiko pembiayaan ini diukur menggunakan *Non Performing Finance* (NPF).

Rasio yang disebut *non-performing finance* (NPF) digunakan untuk menilai standar pinjaman bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi bank syariah saat ini. NPF dihitung dengan membagi jumlah total pembiayaan dengan jumlah pembiayaan bermasalah. Jumlah pembiayaan dan jumlah piutang membentuk total keuangan ini. Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan, pembelian, persewaan, dan transaksi lainnya berdasarkan akad murabahah, istisna, dan/atau ijarah. Sedangkan jenis pembiayaan ada tiga yaitu pembiayaan qardh, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah (Syakhrun et al., 2019).

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Ur Rehman et al., (2022) yang berjudul “*Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks*” menunjukkan bahwa variabel *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah yang diukur menggunakan ROA. Sedangkan variabel *human capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Ousama et al., (2020) yang berjudul “*The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks*” menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC), *capital employed efficiency*, dan *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Sedangkan

variabel *structural capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Ramadhanty & Azib (2020) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2017-2018” menunjukkan bahwa *capital employed coefficient* dan *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *structural capital efficiency* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Syah & Fauzan (2020) yang berjudul “*The Influence of Intellectual Capital with Sub Components to Financial Performance: Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia*” menunjukkan bahwa variabel *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semua variabel *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Umam & Ginanjar (2020) yang berjudul “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia” menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Serta dewan pengawas syariah juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Anggreni et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung dan Peran Mediasi Manajemen Laba” menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Selain itu, dewan pengawas syariah juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Maulidar & Majid (2020) yang berjudul “*Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks’ Performance in Indonesia?*” menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan penelitian ini, bank syariah harus lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tidak meningkatkan NPF dan mengakibatkan buruknya kinerja bank syariah.

Penelitian Magdalena et al., (2017) yang berjudul “Pengaruh *Firm Size* Dan *Good Corporate Governance* Serta *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Sedangkan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Ariandhini (2019) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016” menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh negatif

terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Serta komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Muhammad et al., (2021) yang berjudul “*The influence of intellectual capital and corporate governance on financial performance of Islamic banks*” menunjukkan bahwa *intellectual capital* dengan model VAIC™ berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Intia & Azizah (2021) yang berjudul “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia” menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Sedangkan dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

Penelitian Caesar (2020) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing* (NPF), & *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018” menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Kholis & Kurniawati (2018) yang berjudul “Pengaruh pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional

Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank umum syariah” menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini mengartikan bahwa berapapun kenaikan NPF akan berpengaruh terhadap meningkatnya ROA, begitu juga sebaliknya.

2.2 HIPOTESIS PENELITIAN

2.2.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Sama dengan sektor lain, di sektor jasa keuangan juga penting sumber daya manusia. Seseorang percaya untuk meletakkan uangnya di bank karena kinerja manusia itulah yang mendorong serta meyakinkan seseorang tersebut. Bank memberikan pelayanan yang sangat baik, baik secara langsung maupun melalui berbagai sumber yang akan membuat pelanggan tetap berada pada perbankan tersebut. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) sangat penting dalam industri perbankan karena mewakili penyampaian layanan dan media yang efisien untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Syah & Fauzan, 2020).

Menurut *Resource Based Theory* (RBT), perusahaan yang mampu mengelola sumber daya manusianya maka akan meningkatkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Perusahaan mampu memiliki keunggulan bersaing apabila terdapat sumber daya manusia yang memiliki inovasi, kompetensi, dan kreativitas (Rahajeng & Hasibuan, 2020).

Penelitian Octavio & Soesetio (2019) yang diperkuat oleh Ramadhanty & Azib (2020) dan Syah & Fauzan (2020) menyatakan bahwa *human capital efficiency* memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. oleh karena

itu, bankir yang menguasai keterampilan dan kemampuannya dalam hal bisnis dapat meningkatkan kinerja bank tersebut.

H1: *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.2.2 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mempunyai pengelolaan *structural capital* yang baik cenderung juga mempunyai lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan individu untuk mencoba hal baru, belajar, dan berani mengambil risiko. Perusahaan dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tinggi, dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi total biaya produksi, dan mampu meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh laba (Rahajeng & Hasibuan, 2020).

Berdasarkan *Resource Based Theory* (RBT), pengelolaan *structural capital* yang baik berupa database, truktur organisasi, strategi, dan sistem informasi akan menciptakan nilai tambah melalui proses bisnis internal yang lebih efektif dan efisien, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang baik (Dharma & Pangestu, 2020). Semakin baik perusahaan mengelola asetnya maka akan membuat biaya produksi yang dikeluarkan menjadi semakin sedikit. Hal ini menjadikan keuntungan akan meningkat serta kinerja perusahaan semakin baik sehingga akan membuat *Return on Asset* (ROA) juga akan membaik (Caesar, 2020).

Penelitian Syah & Fauzan (2020) yang diperkuat oleh Ur Rehman et.al., (2022) menyatakan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh positif terhadap ROA. Perusahaan membutuhkan teknologi yang canggih untuk berkompetisi dalam ekonomi yang tumbuh begitu cepat, serta dalam mengelola

modal struktural dibutuhkan kehati-hatian yang lebih baik sehingga target kinerja yang diinginkan dapat terpenuhi (Syah & Fauzan, 2020).

H2: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.2.3 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Modal fisik dan finansial, atau yang disebut sebagai *capital employed*, sangat penting digunakan dalam jasa perbankan. Bank syariah memiliki keuntungan yang dihasilkan dari berbagai aktivitas investasi dan perdagangan karena bank syariah bekerja dengan sistem bebas bunga. Bank syariah tidak seperti bank konvensional yang menggantungkan pendapatannya pada bunga. Oleh karena itu, mengukur dampak penggunaan modal yang efisien terhadap kinerja keuangan sangat penting (Syah & Fauzan, 2020).

Menurut *Resource Based Theory* (RBT), selain mendukung penggunaan asset tak berwujud perusahaan juga mendukung asset berwujud (fisik) perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif perusahaan. *Capital employed efficiency* yang berupa modal fisik (modal yang digunakan) dimanfaatkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang akan meningkatkan kinerja keuangan (Listianawati & Sampurno, 2021).

Modal dan aset perusahaan berbanding terbalik, sehingga peningkatan modal akan mengakibatkan peningkatan total aset. Hal ini akan berdampak pada pendapatan perusahaan, sehingga juga memungkinkan untuk melihat peningkatan keuntungan pada berbagai aset yang dimiliki perusahaan yang diukur menggunakan ROA (Caesar, 2020). Penelitian Ramadhanty dan Azib (2020) yang

diperkuat oleh Syah & Fauzan (2020) menyatakan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap ROA.

H3: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris yang independen adalah salah satu tanda bahwa tata kelola perusahaan yang baik sedang digunakan. Anggota dewan yang tidak terkait dengan bisnis dikenal sebagai komisaris independen. Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris independen dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan berdasarkan keakuratan dan keberlakuan data keuangan dan informasi perusahaan lainnya (Magdalena et al., 2017).

Dewan komisaris independen perusahaan, yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat mengurangi konflik antara manajemen, investor, dan pemangku kepentingan mereka. Karena independensi dan kurangnya ikatan dengan perusahaan, anggota dewan komisaris independen dapat bertindak tanpa memihak dan demi kepentingan terbaik perusahaan (Umam & Ginanjar, 2020).

Penelitian Umam & Ginanjar (2020) yang diperkuat oleh Intia & Azizah (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak komisaris independen, semakin besar pengawasannya, mengurangi kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri dan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan organisasi (Intia & Azizah, 2021).

H4: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.2.5 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank syariah mencakup kepatuhan syariah, salah satunya dengan adanya dewan pengawas syariah. Berdasarkan pedoman Dewan Syariah Nasional (DSN) yang dibentuk khususnya oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), dewan pengawas syariah memiliki tanggung jawab untuk menilai kegiatan bank agar sesuai dengan ketentuan syariah (Magdalena et al., 2017).

Berdasarkan teori agensi, dewan pengawas syariah memberikan saran dan rekomendasi tindakan yang harus diambil oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan nilai-nilai Islam tanpa melanggar syariat Islam yang menjadi karakter penting dari bank syariah (Muhammad et al., 2021).

Penelitian Anggreni et al., (2022) dewan pengawas syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Bertambahnya keanggotaan Dewan Pengawas Syariah akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah dengan semakin meningkatkan pengawasan kegiatan bank sesuai dengan prinsip syariah.

H5: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.2.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Perkembangan isu keagenan dalam hubungan antara agen dan prinsipal, menurut Jensen dan Meckling (1976), merupakan *moral hazard* dimana manajemen

atau agen gagal menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kontrak kerja yang telah ditetapkan. Komite audit akan mendorong manajemen perusahaan melalui peran pengawasan untuk menjalankan pengelolaan usaha yang sehat. Komite audit, yang berfungsi untuk mengawasi operasi manajemen perusahaan dalam rangka mempromosikan bisnisnya, menghubungkan dewan komisaris dan manajemen perusahaan (Tambunan & Tambunan, 2020).

Sesuai Peraturan Bapepan-LK No. IX.1.5, Komite Audit harus memiliki anggota minimal tiga orang. Korporasi diawasi oleh Komite Audit. Keberadaan Komite Audit diharapkan dapat secara efektif mengawasi dan memantau tindakan manajerial, memastikan bahwa keputusan tersebut adil tetapi dapat dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat dalam organisasi (Kusuma & Rosadi, 2018).

Kinerja keuangan perusahaan akan mendapat manfaat dari jumlah komite audit yang lebih banyak karena mereka akan menawarkan perlindungan dan kontrol yang lebih baik atas proses akuntansi dan keuangan (Azizah & NR, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni et al., (2022) dan Aghani & Irkhani (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H6: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.2.7 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan

Non Performing Financing (NPF) merupakan teknik bank untuk memperkirakan risiko internal yang berhubungan dengan ketidakmampuan debitur

untuk mengembalikan pinjamannya. Kinerja keuangan akan semakin menurun seiring dengan meningkatnya nilai NPF (Caesar, 2020).

Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan yang memiliki nilai *non performing financing* yang baik akan memberikan informasi yang baik pula terhadap investor sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Nilai NPF dibawah 5% menunjukkan bank tersebut memiliki kualitas kredit yang baik (Caesar, 2020).

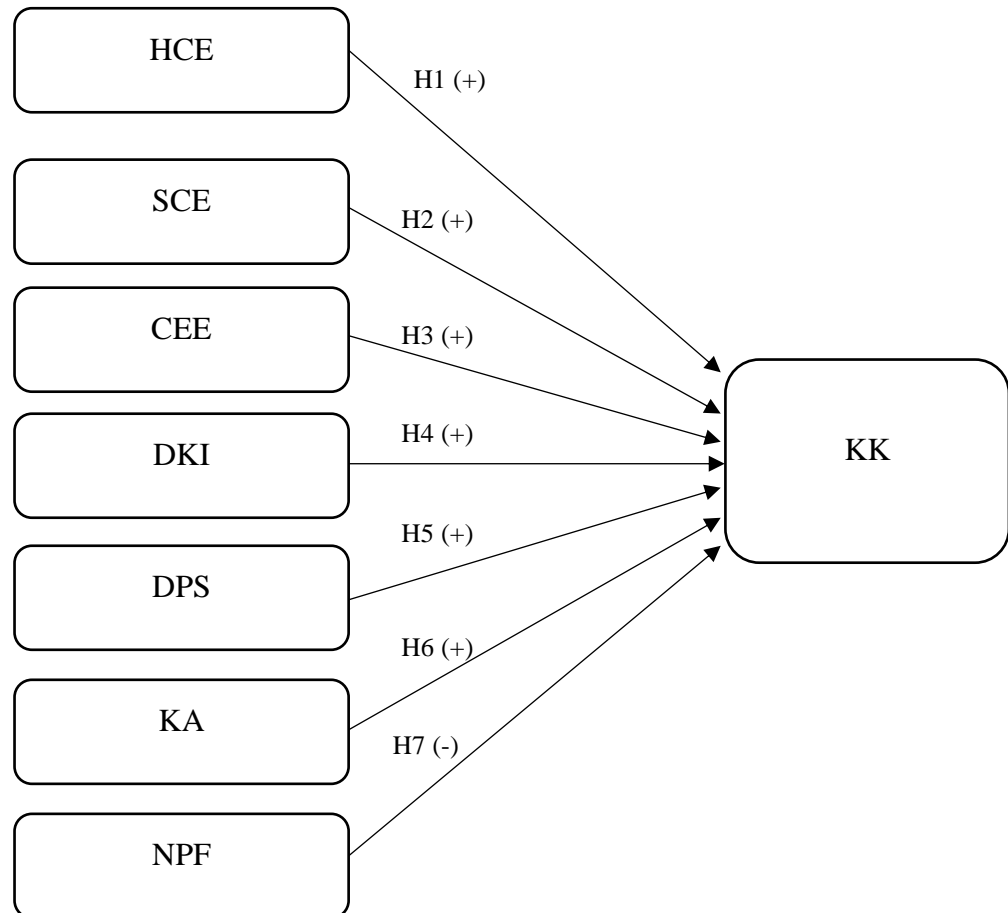
Karena banyaknya kredit bermasalah yang dimilikinya, rasio NPF yang tinggi menunjukkan kualitas kredit yang buruk. NPF juga menunjukkan risiko pembiayaan yang signifikan yang diambil oleh bank. Sebaliknya, rasio NPF yang rendah mencerminkan kualitas kredit yang tinggi karena rendahnya jumlah kredit bermasalah yang dihadapinya, sehingga profitabilitas bank juga akan meningkat tinggi (Sufyati et al., 2022). Penelitian yang dilakukan Caesar (2020), yang didukung oleh Kholis & Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

H7: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Sebagai refleksi pemecahan masalah, dibutuhkan adanya kerangka yang rinci supaya penelitian bisa lebih terstruktur, dan kerangka berpikir tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini menjelaskan 2 variabel yaitu variable dependen dan variable independen. Variabel dependen (KK) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kemudian terdapat 7 variabel independen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Komite Audit (KA), dan *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE),

Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Komite Audit (KA), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2022 hingga selesai. Adapun wilayah penelitian yaitu Bank Umum Syariah yang beroperasi pada tahun 2016 hingga 2020 dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengutamakan analisis data numerik (angka) yang diolah secara statistik (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020.

Penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian, yaitu variabel independen (*human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan non performing financing*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari item-item yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis guna menarik kesimpulan dan memiliki kuantitas dan rangkaian sifat tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mempunyai populasi

sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi berdasarkan ukuran dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yang merupakan teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pertimbangan pada pemilihan sampel terdapat beberapa kriteria dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020.
- b. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2020 secara berturut-turut.
- c. Bank Umum Syariah yang mempunyai data lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian ini.
- d. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2020

Proses seleksi sampel pada penelitian ini dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Pemilihan Sampel | Hasil |
|----|---|-------|
| 1. | Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2020 | 14 |
| 2. | Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2020 secara berturut-turut | (1) |
| 3. | Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian ini | (0) |
| 4. | Bank Umum Syariah yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2020 | (4) |
| | Total Sampel Perusahaan | 9 |
| | Jumlah Observasi (9 x 5 Tahun) | 45 |

Berdasarkan proses seleksi sampel pada tabel 3.1 diatas, maka berikut ini daftar sampel Bank Umum Syariah tahun 2016-2020:

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah periode 2016-2020

| No | Kode BUS | Nama BUS |
|----|----------|-------------------------------------|
| 1. | ACEH | Bank Aceh Syariah |
| 2. | MEGA | Bank Mega Syariah |
| 3. | MUAMALAT | Bank Muamalat Indonesia |
| 4. | NTB | Bank NTB Syariah |
| 5. | MANDIRI | Bank Syariah Mandiri |
| 6. | BCA | Bank Central Asia (BCA) Syariah |
| 7. | BNI | Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah |

| | | |
|----|------|--|
| 8. | BRI | Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah |
| 9. | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berasal dari sumber, seperti dokumen atau individu lain, yang secara tidak langsung menawarkan informasi kepada pengumpul data melalui media perantara (Sugiyono, 2017). Data sekunder didapatkan dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah dan website OJK, yang berupa laporan tahunan selama periode 2016-2020 yang terdaftar di OJK. Data didapatkan dari situs resmi OJK yaitu <https://www.ojk.go.id/>.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, yang merupakan strategi pencarian data dengan menggunakan laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan setiap tahun, merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk data laporan tahunan perusahaan serta data pendukung lainnya yang dikumpulkan melalui internet berupa jurnal, publikasi, dan penelitian lain yang diperlukan dalam proses penelitian, peneliti melakukan pencarian di website OJK melalui website <https://www.ojk.go.id/>.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yaitu segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan data tentangnya dan kemudian menyimpulkannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

3.6.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel dependen: kinerja keuangan (Y).

3.6.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel independen: *human capital efficiency* (X1), *structural capital efficiency* (X2), *capital employed efficiency* (X3), dewan komisaris independen (X4), dewan pengawas syariah (X5), komite audit (X6), dan *non performing financing* (X7).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan harus menelaah rasio dari tingkat pengembalian aset (*Return On Asset*).

ROA dihitung dengan membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) terhadap total aset (Subiyanti & Zannati, 2019).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Octavio & Soesetio, 2019); (Magdalena et al., 2017); dan (Subiyanti & Zannati, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Total Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

a. HCE (*Human Capital Efficiency*)

iB-VAHU menggambarkan besarnya iB-Value Added (iB-VA) yang mungkin diperoleh untuk biaya *human capital* (tenaga kerja). Rasio ini menggambarkan bagaimana setiap rupiah yang diinvestasikan dalam sumber daya manusia berkontribusi pada nilai tambah perusahaan (Syah & Fauzan, 2020); (Octavio & Soesetio, 2019); dan (Caesar, 2020).

$$iB\text{-VAHU} = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

iB-VAHU: *islamic banking value added human capital* (rasio VA terhadap HC)

VA : *value added* (selisih output dengan input : OUT-IN)

HC : *human capital* (beban karyawan)

OUT : *output* (total pendapatan)

IN: *input* (total beban-beban, baik beban operasional ataupun non operasional kecuali beban karyawan)

b. SCE (*Structure Capital Efficiency*)

iB-STVA adalah indikator yang digunakan untuk menilai *Structure Capital Efficiency* bank syariah. Kontribusi penciptaan nilai dari struktur modal diungkapkan oleh iB-STVA. iB-STVA menentukan berapa banyak struktur modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari iB-STVA dan berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif struktur modal dalam menambah nilai (Syah & Fauzan, 2020); (Octavio & Soesetio, 2019); (Caesar, 2020).

$$\text{iB-STVA} = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

iB-STVA : *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (rasio *structural capital* terhadap *value added*)

SC : *structural capital* : VA – HC

VA : *value added*

c. CEE (*Capital Employed Efficiency*)

Satu unit modal manusia menghasilkan indikasi iB-VA yang dikenal sebagai *Value Added Capital Employed* (iB VACA). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana setiap unit modal yang digunakan menambah nilai perusahaan. (Syah & Fauzan, 2020); (Octavio & Soesetio, 2019); (Caesar, 2020).

$$iB-VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

iB-VACA: *Islamic Banking Value Added Capital Employed* (rasio VA terhadap CE)

VA : *value added*

CE : *capital employed* (total ekuitas)

e. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang tidak mempunyai afiliasi dengan bank yang bisa mempengaruhi keahliannya untuk bertindak independen (Magdalena et al., 2017).

$$DKI = \Sigma \text{Dewan Komisaris Independen} / \Sigma \text{Dewan Komisaris}$$

f. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan pengawas yang mempunyai tugas dalam *monitoring* operasional bank agar tidak bertentangan dengan prinsip syariat (Kusuma & Rosadi, 2018).

$$\text{Ukuran Dewan Pengawas Syariah} = \Sigma \text{Dewan Pengawas Syariah}$$

g. Komite Audit

Berdasarkan keberadaan komite audit dalam organisasi dapat dievaluasi dalam penelitian ini. Jumlah anggota komite audit di perusahaan menjadi proksi ukuran komite audit dalam penelitian ini (Sulistyo & Hermanto, 2019); (Kusuma & Rosadi, 2018).

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

h. Risiko Pembiayaan (NPF)

Rasio yang dikenal dengan *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah bagi debitur. Rumus untuk mengetahui rasio ini adalah sebagai berikut (Caesar, 2020):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu model regresi yang menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam hubungannya dengan variabel dependen. Untuk mengolah data, peneliti menggunakan Software Microsoft Excel dan Eviews.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam tabel dan grafik, perhitungan rata-rata (mean), median (median), modus, desil, dan persentil, serta perhitungan penyebaran data menggunakan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dipakai untuk menggambarkan karakteristik data sampel dari *human capital efficiency*, *structural capital*

efficiency, capital employed efficiency, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan non performing financing.

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang dipakai untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan pada penelitian. Secara umum model regresi data panel yang digunakan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 HCE + \beta_2 SCE + \beta_3 CEE + \beta_4 DKI + \beta_5 DPS + \beta_6 KA + \beta_7 NPF + \varepsilon$$

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan

α : koefisien regresi konstanta

β_1 - β_7 : koefisien regresi masing-masing proksi

HCE : *Human Capital Efficiency*

SCE : *Struktur Capital Efficiency*

CEE : *Capital Employed Efficiency*

DKI : Dewan Komisaris Independen

DPS : Dewan Pengawas Syariah

KA : Komite Audit

NPF : *Non Performing Financing*

ε : Error

Analisis regresi data panel memiliki tiga model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Ketiga model ini diuji dengan pengujian estimasi model regresi data panel (Basuki, 2014).

3.8.3 Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)/Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu

Common Effect Model hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*, sehingga menjadikannya teknik model data panel yang paling sederhana. Karena model ini tidak memperhitungkan waktu atau dimensi tertentu, diyakini bahwa perilaku data bisnis adalah konstan sepanjang waktu. Model data panel dapat diestimasi menggunakan metode ini dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil (Basuki, 2014).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini membuat asumsi bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model estimasi yang digunakan menggunakan teknik variabel dummy LSDV (Least Squares Dummy Variable), yang berupaya memodifikasi intersep antar perusahaan (Basuki, 2014).

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model dan *Fixed Effect Model* berbeda satu sama lain. Pada model *Random Effect* perbedaan interstep diakomodasi melalui error. Keuntungan menggunakan model REM ini adalah untuk menghapuskan heteroskedastisitas. Model ini disebut *Error Components Model* (ECM) (Basuki, 2014).

3.8.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Untuk memilih model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), uji yang paling akurat digunakan adalah Uji Chow dalam memproyeksikan data panel. Apabila nilai *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang cocok untuk dipakai adalah CEM. Namun, apabila nilai *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka FEM adalah model yang cocok untuk digunakan (Basuki, 2014).

b. Uji Hausman

Untuk memilih *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) pengujian yang paling tepat adalah uji hausman untuk mengestimasi data panel. Apabila nilai *probability cross-section random* $< 0,05$ maka model yang cocok untuk dipakai adalah FEM. Namun apabila nilai *probability cross-section random* $> 0,05$ maka REM adalah model yang tepat digunakan (Basuki, 2014).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk memilih model yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) menggunakan uji *lagrange multiplier*. Uji LM ini dipakai jika *Common Effect Model* (CEM) yang terpilih pada saat uji chow. Apabila nilai *breusch-pagan* $> 0,05$ maka model yang cocok untuk digunakan adalah CEM. Namun, apabila nilai *breusch-pagan* $< 0,05$ maka model yang cocok untuk digunakan adalah REM (Basuki, 2014).

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Karena penggunaan data panel dalam penelitian ini, khususnya data cross section dan time series, dilakukan uji asumsi klasik menggunakan Eviews. Uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Jika data berdistribusi normal, maka model regresi baik. Anda dapat menggunakan statistik *Jarque-Bera Test* (JB) untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Data terdistribusi secara teratur jika nilai probabilitas melebihi 0,05. Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (Winarno, 2017).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai kapasitas model regresi untuk menemukan korelasi antara variabel bebas. Dalam model regresi yang sesuai, seharusnya tidak ada hubungan antara variabel independen. Masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan menggunakan uji korelasi antara dua variabel. Multikolinearitas muncul dalam model penelitian ketika korelasi antara variabel independen lebih besar dari 0,80. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0,80 maka model penelitian tidak mengandung multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari satu observasi ke observasi berikutnya dalam model regresi memiliki varians yang tidak sama. Ketika varians antara residu dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap konstan, ini disebut sebagai homoskedastisitas; ketika itu berubah, itu disebut sebagai heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Model homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Uji *White* diterapkan dalam penelitian ini. Regresi residual kuadrat (U^2t) dengan variabel bebas, kuadrat variabel bebas, dan perkalian (interaksi) variabel bebas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *White*. Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai probabilitas Chi-kuadrat lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, terdapat masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas Chi-square kurang dari 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2020).

d. Uji Autokorelasi

Residual model regresi berganda pada periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya) dibandingkan dengan menggunakan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara keduanya. Uji LM (Breusch – Godfrey) digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini. Untuk mengetahui ada autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-Squared}$, jika ($p > 0,05$) maka tidak terjadi autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.8.6 Uji Ketepatan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa efektif variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil uji regresi data panel untuk variabel independen berupa *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan *non performing financing* serta variabel dependen berupa kinerja keuangan.

Adjusted R² digunakan dalam penelitian ini, dengan nilai antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* sangat mendekati 0, menunjukkan bahwa variabel independen tidak cukup menjelaskan variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen akan meningkat jika *Adjusted R²* mendekati 1 (Ghozali & Ratmono, 2020).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2020).

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka berpengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara simultan antara variabel independen dan dependen.

3.8.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Ghozali & Ratmono, 2020). Menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $prob > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan dengan sampel rentang waktu penelitian yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah periode 2016-2020 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi olah data Eviews 12. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam proses pemilihan sampel, dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan metode tersebut, didapatkan sebanyak 9 bank Syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2020. Berikut ini merupakan daftar nama bank yang terpilih menjadi sampel:

Tabel 4.1

Data Nama Sampel Bank Umum Syariah

| No | Kode BUS | Nama BUS |
|-----------|-----------------|---------------------------------|
| 1. | ACEH | Bank Aceh Syariah |
| 2. | MEGA | Bank Mega Syariah |
| 3. | MUAMALAT | Bank Muamalat Indonesia |
| 4. | NTB | Bank NTB Syariah |
| 5. | MANDIRI | Bank Syariah Mandiri |
| 6. | BCA | Bank Central Asia (BCA) Syariah |

| | | |
|----|------|--|
| 7. | BNI | Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah |
| 8. | BRI | Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah |
| 9. | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam tabel dan grafik, perhitungan rata-rata (mean), median (median), modus, desil, dan persentil, serta perhitungan penyebaran data menggunakan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2017). Berikut ini tabel dari hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/16/23 Time: 23:48
Sample: 2016 2020

| | ROA | HCE | SCE | CEE | DKI | DPS | KA | NPF |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 0.011487 | 5.005083 | 0.780373 | 0.815077 | 0.693590 | 2.230769 | 4.256410 | 0.027762 |
| Median | 0.008263 | 4.911424 | 0.796393 | 0.801699 | 0.666667 | 2.000000 | 4.000000 | 0.022565 |
| Maximum | 0.056326 | 7.749693 | 0.870963 | 1.282889 | 1.000000 | 3.000000 | 7.000000 | 0.069203 |
| Minimum | 0.000196 | 2.473771 | 0.595759 | 0.265550 | 0.333333 | 1.000000 | 3.000000 | 0.003197 |
| Std. Dev. | 0.011916 | 1.498882 | 0.070917 | 0.260430 | 0.184708 | 0.484580 | 1.351762 | 0.017953 |
| Skewness | 2.442295 | 0.147518 | -0.693588 | -0.089052 | 0.490323 | 0.548996 | 0.625262 | 0.676754 |
| Kurtosis | 9.320655 | 1.832947 | 2.601789 | 2.224449 | 2.333586 | 2.877824 | 2.111438 | 2.527216 |
| Jarque-Bera Probability | 103.6911 0.000000 | 2.354722 0.308091 | 3.384596 0.184096 | 1.028950 0.597814 | 2.284381 0.319119 | 1.983331 0.370958 | 3.824199 0.147770 | 3.340204 0.188228 |
| Sum | 0.448001 | 195.1982 | 30.43455 | 31.78800 | 27.05000 | 87.00000 | 166.0000 | 1.082716 |
| Sum Sq. Dev. | 0.005395 | 85.37261 | 0.191109 | 2.577295 | 1.296453 | 8.923077 | 69.43590 | 0.012248 |
| Observations | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 |

Sumber Data: diolah Eviews 12

Variabel dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel dependen, kemudian *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), Dewan Komisaris Independen (DKI), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Komite Audit (KA), dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen. Adapun hasil interpretasinya yaitu:

1. Nilai variabel Y yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai minimum 0,000196 nilai maksimum sebesar 0,056326 dan nilai rata-rata sebesar 0,011487. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah dimiliki oleh Bank Muallamat tahun 2020 dengan nilai ROA 0,000196. Nilai tertinggi diperoleh Bank BTPN Syariah tahun 2016 dengan pengungkapan ROA 0,056326. Sedangkan nilai rata-rata 0,011487 dengan standar deviasi 0,11916. Melihat standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata diartikan bahwa jika penyebaran data yang tinggi atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari kinerja keuangan. Sehingga sampel yang digunakan mampu mewakili keseluruhan dari data memiliki representasi yang kurang baik.
2. Variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) memiliki nilai minimum 2,473771 nilai maksimum 7,749693 dan nilai rata-rata 5,005083. Hal ini menunjukkan bahwa nilai terendah dimiliki oleh Bank BTPN Syariah 2016 dengan nilai HCE 2,473771. Nilai tertinggi diperoleh Bank BCA Syariah 2018 dengan nilai HCE 7,749693. Sedangkan nilai rata-rata 5,005083 dengan standar deviasi 1,498882. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *human capital efficiency*. Sehingga sampel

yang digunakan sanggup mewakili keseluruhan atau populasi dari data memiliki representasi yang baik.

3. Variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) memiliki nilai minimum 0,595759 nilai maksimum 0,870963 dan nilai rata-rata 0,780373. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BTPN Syariah 2016 dengan nilai SCE sebesar 0,595759. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BCA Syariah 2018 dengan nilai SCE sebesar 0,870963. Sedangkan rata-rata 0,780373 dengan nilai standar deviasi 0,070917. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *structural capital efficiency*. Sehingga sampel yang digunakan sanggup mewakili keseluruhan atau populasi dari data memiliki representasi yang baik.
4. Variabel *Capital Employes Efficiency* (CEE) memiliki nilai minimum 0,265550 nilai maksimum 1,282889 dan nilai rata-rata 0,815077. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah 2020 dengan nilai CEE 0,265550. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Muamalat 2019 dengan nilai CEE 1,282889. Sedangkan nilai rata-rata CEE sebesar 0,815077 dengan nilai standar deviasi 0,260430. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *capital employes efficiency*. Sehingga sampel yang digunakan sanggup mewakili keseluruhan atau populasi dari data memiliki representasi yang baik.

5. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai minimum 0,33333 nilai maksimum 1 dan nilai rata-rata 0,693590. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BTPN Syariah 2016 dengan proporsi dewan komisaris independen 0,33333. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Aceh Syariah 2019, Bank Mega Syariah 2016-2020, dan Bank Syariah Mandiri 2018-2019 dengan proporsi dewan komisaris dependen 1. Sedangkan nilai rata-rata 0,693590 dengan nilai standar deviasi DKI sebesar 0,184708. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari dewan komisaris independen. Sehingga sampel yang digunakan sanggup mewakili keseluruhan atau populasi dari data memiliki representasi yang baik.
6. Variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 3, dan nilai rata-rata 2,230769. Nilai terendah dimiliki oleh Bank NTB Syariah 2020 dengan anggota DPS 1 orang. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah 2016, Bank Muamalat 2017-2018, Bank NTB Syariah 2016-2017, dan Bank Syariah Mandiri 2016-2020 dengan anggota DPS 3 orang. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 2,231 dengan nilai standar deviasi 0,4846. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari dewan pengawas syariah. Sehingga sampel yang digunakan sanggup mewakili keseluruhan atau populasi dari data memiliki representasi yang baik.

7. Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum 3, nilai maksimum 7, dan nilai rata-rata 4,256410. Nilai terendah dimiliki oleh Bank Aceh Syariah 2016-2019, Bank Mega Syariah 2016-2020, Bank Muamalat 2018-2020, Bank BCA Syariah 2016,2017,2018,2020 dan Bank BTPN Syariah 2020 dengan jumlah anggota komite audit 3 orang. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri 2016-2017 dan 2020 dengan jumlah anggota komite audit 7 orang. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4 dengan nilai standar deviasi 1,351762. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari komite audit. Sehingga sampel yang digunakan sanggup mewakili keseluruhan atau populasi dari data memiliki representasi yang baik.
8. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum 0,003197 nilai maksimum 0,069203 dan nilai rata-rata 0,027762. Nilai terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah 2017 dengan nilai NPF 0,003197. Nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah 2018 dengan nilai NPF 0,069203. Sedangkan nilai rata-rata NPF sebesar 0,027762 dengan nilai standar deviasi 0,017953. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti jika penyebaran data yang rendah atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *non performing financing*. Sehingga sampel yang digunakan sanggup mewakili keseluruhan atau populasi dari data memiliki representasi yang baik.

4.2.2 Estimasi Model Data Panel

1. *Common Effect Model*

Berikut merupakan hasil uji *Common Effect Model*:

Tabel 4.3

Hasil Uji *Common Effect Model*

| Dependent Variable: ROA | | | | |
|---|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 05/16/23 Time: 23:36 | | | | |
| Sample: 2016 2020 | | | | |
| Periods included: 5 | | | | |
| Cross-sections included: 8 | | | | |
| Total panel (unbalanced) observations: 39 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.217503 | 0.046218 | 4.706058 | 0.0000 |
| HCE | 0.010566 | 0.003904 | 2.706859 | 0.0109 |
| SCE | -0.332383 | 0.088288 | -3.764764 | 0.0007 |
| CEE | 0.003274 | 0.005982 | 0.547384 | 0.5880 |
| DKI | 0.007718 | 0.009547 | 0.808368 | 0.4250 |
| DPS | -0.001497 | 0.003004 | -0.498368 | 0.6217 |
| KA | -0.000379 | 0.001231 | -0.307909 | 0.7602 |
| NPF | -0.093201 | 0.105099 | -0.886796 | 0.3820 |
| R-squared | 0.640674 | Mean dependent var | | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.559535 | S.D. dependent var | | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.007908 | Akaike info criterion | | -6.661192 |
| Sum squared resid | 0.001939 | Schwarz criterion | | -6.319948 |
| Log likelihood | 137.8932 | Hannan-Quinn criter. | | -6.538756 |
| F-statistic | 7.896078 | Durbin-Watson stat | | 1.243411 |
| Prob(F-statistic) | 0.000017 | | | |

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12

2. *Fixed Effect Model*

Berikut merupakan hasil uji Fixed Effect Model:

Tabel 4.4**Hasil Uji *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/23 Time: 23:34
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 39

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.167385 | 0.046370 | 3.609782 | 0.0014 |
| HCE | 0.006387 | 0.003776 | 1.691386 | 0.1037 |
| SCE | -0.249949 | 0.084606 | -2.954260 | 0.0069 |
| CEE | 0.008688 | 0.005709 | 1.522016 | 0.1411 |
| DKI | 0.022474 | 0.012939 | 1.736899 | 0.0952 |
| DPS | -0.000178 | 0.003570 | -0.049874 | 0.9606 |
| KA | -0.001733 | 0.001675 | -1.034213 | 0.3113 |
| NPF | -0.277697 | 0.135765 | -2.045425 | 0.0519 |

Effects Specification**Cross-section fixed (dummy variables)**

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.796772 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.678223 | S.D. dependent var | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.006759 | Akaike info criterion | -6.872121 |
| Sum squared resid | 0.001096 | Schwarz criterion | -6.232290 |
| Log likelihood | 149.0064 | Hannan-Quinn criter. | -6.642555 |
| F-statistic | 6.721011 | Durbin-Watson stat | 1.654716 |
| Prob(F-statistic) | 0.000027 | | |

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12

3. *Random Effect Model*

Berikut merupakan hasil uji *Random Effect Model*:

Tabel 4.5**Hasil Uji *Random Effect Model***

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/16/23 Time: 23:35

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 39

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.217503 | 0.039503 | 5.505987 | 0.0000 |
| HCE | 0.010566 | 0.003336 | 3.166967 | 0.0034 |
| SCE | -0.332383 | 0.075461 | -4.404693 | 0.0001 |
| CEE | 0.003274 | 0.005113 | 0.640428 | 0.5266 |
| DKI | 0.007718 | 0.008160 | 0.945773 | 0.3516 |
| DPS | -0.001497 | 0.002567 | -0.583080 | 0.5641 |
| KA | -0.000379 | 0.001052 | -0.360247 | 0.7211 |
| NPF | -0.093201 | 0.089830 | -1.037533 | 0.3075 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 1.36E-08 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | 0.006759 | 1.0000 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.640674 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.559535 | S.D. dependent var | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.007908 | Sum squared resid | 0.001939 |
| F-statistic | 7.896078 | Durbin-Watson stat | 1.243411 |
| Prob(F-statistic) | 0.000017 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.640674 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Sum squared resid | 0.001939 | Durbin-Watson stat | 1.243411 |

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12

4.2.3 Uji Pemilihan Model

Dari ketiga model regresi data panel diatas, perlu dilakukan pemilihan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Pemilihan model tersebut

dilakukan dengan cara melakukan pengujian spesifikasi model melalui uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier* (Ghozali & Ratmono, 2020).

Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Saat memperkirakan data panel, uji Chow digunakan untuk menentukan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) mana yang paling efektif. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang tepat jika nilai probabilitas untuk *cross section* > nilai signifikan 0,05.
- b. *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat untuk diterapkan jika nilai probabilitas untuk *cross section* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 2.633477 | (7,24) | 0.0361 |
| Cross-section Chi-square | 22.226262 | 7 | 0.0023 |

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

Menurut hasil uji Chow, H_0 ditolak karena nilai probabilitas *cross section* adalah $0,0023 < 0,05$. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling cocok digunakan saat mengestimasi persamaan regresi.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah tes yang digunakan untuk menentukan metode estimasi data panel mana *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling efektif (Ghozali & Ratmono, 2020). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Random Model Effect* (REM) adalah model yang paling cocok jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan adalah 0,05.
- b. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang paling cocok jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan adalah 0,05, maka H_0 ditolak.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.7**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 18.434341 | 7 | 0.0102 |

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12, 2023

Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai probabilitas random cross section $0,0102 < 0,05$. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik untuk digunakan saat memperkirakan regresi.

Berdasarkan tabel uji diatas, dapat diketahui bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) yang terpilih menjadi model yang paling tepat untuk memprediksi pengaruh *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan *non performing financing* terhadap kinerja keuangan karena terpilih sebanyak 2 kali pada saat uji chow dan uji hausman.

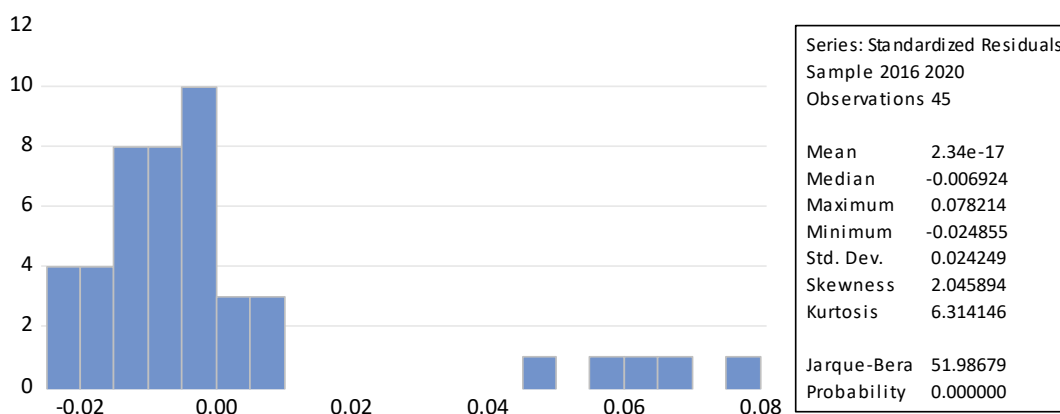
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Sebelum Menghilangkan Data Oulier



Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal, salah satu caranya adalah mendeteksi *univariate* outlier dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier. Deteksi ini dilakukan dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam z-score, yang mempunyai nilai rata-rata sama dengan nol dan standar deviasi sama dengan satu. Untuk sampel kecil (kurang dari 80) standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan outlier (Ghozali, 2021). Berikut ini data yang termasuk data outlier:

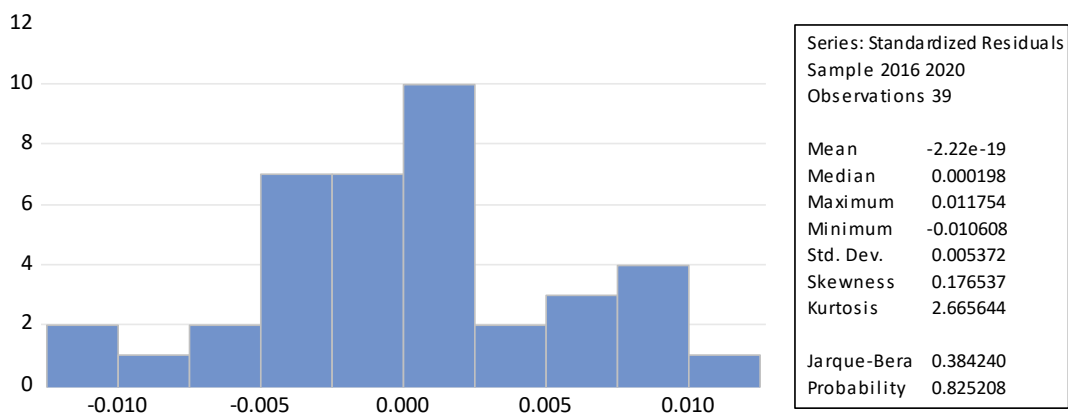
1. Data bank Muamalat tahun 2016 dengan nilai *z-score* 2,54590
2. Data bank NTB Syariah 2018 dengan nilai *z-score* 2,96655
3. Data bank BCA Syariah 2019 dengan nilai *z-score* 3,11411
4. Data bank BTPN Syariah 2017 dengan nilai *z-score* 2,72416
5. Data bank BTPN Syariah 2018 dengan nilai *z-score* 3,05537

6. Data bank BTPN Syariah 2019 dengan nilai z -score 3,56747

Oleh karena data bank diatas nilai z -score lebih dari 2,5 maka data tersebut dinyatakan outlier. Data outlier diatas akan dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan data yang berdistribusi normal sehingga lebih layak untuk dilakukan analisis. Berikut ini output uji normalitas setelah menghilangkan data outlier:

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Data Oulier



Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa setelah dihilangkan data outlier data sudah berdistribusi normal karena nilai prob. $0,825208 > 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji White. Metode uji White bisa dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: White | | | |
|-----------------------------------|----------|----------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 39.47175 | Prob. F(34,4) | 0.0013 |
| Obs*R-squared | 38.88410 | Prob. Chi-Square(34) | 0.2591 |
| Scaled explained SS | 61.22551 | Prob. Chi-Square(34) | 0.0028 |

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar $0,2591 > 0,05$ yang artinya bebas dari terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien korelasi $> 0,8$ maka terjadi masalah multikolinieritas. Namun, apabila nilainya $< 0,8$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4.9**Hasil Uji Multikolinieritas**

| | HCE | SCE | CEE | DKI | DPS | KA | NPF |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| HCE | 1.000000 | -0.922785 | -0.114570 | 0.241061 | -0.205681 | -0.271726 | 0.099099 |
| SCE | -0.922785 | 1.000000 | -0.002106 | -0.404098 | 0.132184 | 0.253961 | -0.243777 |
| CEE | -0.114570 | -0.002106 | 1.000000 | -0.081346 | 0.121796 | 0.052480 | 0.485678 |
| DKI | 0.241061 | -0.404098 | -0.081346 | 1.000000 | 0.129667 | -0.311192 | -0.082153 |
| DPS | -0.205681 | 0.132184 | 0.121796 | 0.129667 | 1.000000 | 0.349209 | 0.185135 |
| KA | -0.271726 | 0.253961 | 0.052480 | -0.311192 | 0.349209 | 1.000000 | 0.382408 |
| NPF | 0.099099 | -0.243777 | 0.485678 | -0.082153 | 0.185135 | 0.382408 | 1.000000 |

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi $< 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Squared} > 0,05$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4.10**Hasil Uji Autokorelasi**

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|--|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags | | | |
| F-statistic | 0.057591 | Prob. F(2,29) | 0.9441 |
| Obs*R-squared | 0.154287 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9258 |

Sumber: Data Diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0,9258 yang artinya tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.796772 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.678223 | S.D. dependent var | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.006759 | Akaike info criterion | -6.872121 |
| Sum squared resid | 0.001096 | Schwarz criterion | -6.232290 |
| Log likelihood | 149.0064 | Hannan-Quinn criter. | -6.642555 |
| F-statistic | 6.721011 | Durbin-Watson stat | 1.654716 |
| Prob(F-statistic) | 0.000027 | | |

Sumber: Data diolah oleh Eviews 12, 2023

Nilai R^2 menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan persentase variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2020). Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan nilai Adj- R^2 sebesar 0,67 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sebesar 67%.

2. Uji F

Uji F menentukan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki dampak simultan atau gabungan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020).

Tabel 4.12**Hasil Uji F**

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.796772 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.678223 | S.D. dependent var | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.006759 | Akaike info criterion | -6.872121 |
| Sum squared resid | 0.001096 | Schwarz criterion | -6.232290 |
| Log likelihood | 149.0064 | Hannan-Quinn criter. | -6.642555 |
| F-statistic | 6.721011 | Durbin-Watson stat | 1.654716 |
| Prob(F-statistic) | 0.000027 | | |

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Prob-F sebesar 0,000027 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020).

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan uji t yang digunakan sebagai uji hipotesis. Dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan, uji t menggambarkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020). Berikut ini adalah hasil uji t:

Tabel 4.13**Tabel Hasil Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.167385 | 0.046370 | 3.609782 | 0.0014 |
| HCE | 0.006387 | 0.003776 | 1.691386 | 0.1037 |
| SCE | -0.249949 | 0.084606 | -2.954260 | 0.0069 |
| CEE | 0.008688 | 0.005709 | 1.522016 | 0.1411 |
| DKI | 0.022474 | 0.012939 | 1.736899 | 0.0952 |
| DPS | -0.000178 | 0.003570 | -0.049874 | 0.9606 |
| KA | -0.001733 | 0.001675 | -1.034213 | 0.3113 |
| NPF | -0.277697 | 0.135765 | -2.045425 | 0.0519 |

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa:

1. Variabel *human capital efficiency* memiliki nilai prob. $0,1037 > 0,05$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel *structural capital efficiency* memiliki nilai prob. $0,0069 < 0,05$ yang artinya secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel *capital employed efficiency* memiliki nilai prob. $0,1411 > 0,05$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai prob. $0,0952 > 0,05$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Variabel dewan pengawas syariah memiliki nilai prob. $0,9606 > 0,05$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6. Variabel komite audit memiliki nilai prob. $0,3113 > 0,05$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

7. Variabel *non performing financing* memiliki nilai prob. $0,0519 > 0,05$ yang artinya secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi data panel digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen berupa keahlian *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan *non performing financing*.

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.167385 | 0.046370 | 3.609782 | 0.0014 |
| HCE | 0.006387 | 0.003776 | 1.691386 | 0.1037 |
| SCE | -0.249949 | 0.084606 | -2.954260 | 0.0069 |
| CEE | 0.008688 | 0.005709 | 1.522016 | 0.1411 |
| DKI | 0.022474 | 0.012939 | 1.736899 | 0.0952 |
| DPS | -0.000178 | 0.003570 | -0.049874 | 0.9606 |
| KA | -0.001733 | 0.001675 | -1.034213 | 0.3113 |
| NPF | -0.277697 | 0.135765 | -2.045425 | 0.0519 |

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2023

Pada tabel 4.16 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,167385 + 0,006387 HCE - 0,249949 SCE + 0,008688 CEE + 0,022474$$

$$DKI - 0,000178 DPS - 0,001733 KA - 0,277697 NPF + e$$

Dari persamaan tersebut yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ROA dalam regresi ini adalah sebesar 0,167385. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel bernilai 0 maka nilai ROA sebesar 0,167385.
2. Nilai koefisien *human capital efficiency* (HCE) sebesar 0,006387 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai HCE kinerja keuangan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien *structural capital efficiency* (SCE) sebesar -0,249949 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai SCE maka nilai kinerja keuangan semakin menurun.
4. Nilai koefisien *capital employed efficiency* (CEE) sebesar 0,008688 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CEE kinerja keuangan semakin meningkat.
5. Nilai koefisien dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0,022474 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan meningkatkan kinerja keuangan.
6. Nilai koefisien dewan pengawas syariah (DPS) sebesar -0,000178 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota DPS maka kinerja keuangan akan semakin menurun.
7. Nilai koefisien komite audit (KA) sebesar -0,001733 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit maka kinerja keuangan akan semakin menurun.

8. Nilai koefisien *non performing financing* (NPF) sebesar -0,277697 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat NPF maka kinerja keuangan semakin menurun.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka pembuktian hasil hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t yaitu $0,1037 > 0,05$ dan nilai t-statistik yaitu 1,691386 dengan nilai koefisien sebesar 0,006387. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian Bank BCA Syariah tahun 2018 memiliki nilai HCE 7,7796 dan nilai ROA sebesar 0,00826. Sedangkan Bank BNI Syariah tahun 2020 memiliki nilai HCE 3,061546 dan nilai ROA sebesar 0,00918. Artinya *human capital efficiency* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Resource Based Theory (RBT) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya manusianya dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangannya tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti *human capital efficiency* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Caesar (2020) yang meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* terhadap kinerja keuangan menyebutkan bahwa HCE yang dihasilkan bank Syariah memiliki yang rendah di mana *human capital* kurang memiliki inovasi dalam menghasilkan solusi terbaik bagi perusahaan sehingga tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank Syariah tersebut. Hal ini juga memungkinkan sejalan dengan penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prob. Uji t sebesar $0,0069 < 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $-2,954260$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,249949$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Dimana semakin tinggi nilai *structural capital efficiency* maka kinerja keuangan akan menurun.

Analisis ini dibuktikan dengan data bahwa pada bank BTPN Syariah tahun 2016 memiliki nilai SCE sebesar 0,595759 dengan nilai ROA 0,5633. Sedangkan pada bank BCA Syariah pada tahun 2018 memiliki nilai SCE sebesar 0,870963 dengan nilai ROA 0,00826. Artinya *structural capital efficiency* dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Resource Based Theory* (RBT) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola *structural capital*-nya akan memaksimalkan pengelolaan dalam biaya produksi sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan (Rahajeng & Hasibuan, 2020). Karena semakin tinggi nilai *structural capital* terhadap *value added* maka akan mengurangi kinerja keuangan yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini mendukung penelitian dari Olivia et al., (2021) yang menyatakan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan belum mampu mengelola modal strukturalnya, seperti sistem operasional perusahaan, menjaga budaya perusahaan dan mengolah *intellectual property* dengan efektif sehingga kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Sehingga semakin tinggi nilai SCE maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Ousama et al., (2020) yang menyatakan bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan.

4.4.3 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t sebesar $0,1411 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 1,522016 dengan nilai koefisien sebesar 0,008688. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa *capital employed efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian bank NTB Syariah tahun 2017 memiliki nilai CEE sebesar 0,31812 dan nilai ROA sebesar 0,01653. Sedangkan bank Mandiri Syariah pada tahun 2019 memiliki nilai CEE sebesar 1,067769 dan nilai ROA sebesar 0,1135. Artinya *capital employed efficiency* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Resource Based Theory (RBT) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola *capital employed* dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti *capital employed efficiency* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Caesar (2020) yang menyatakan bahwa *capital employed efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai efisiensi penggunaan modal yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh pada perilaku nasabah dan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Ramadhanty & Azib (2020) yang menyatakan bahwa *capital employed efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t sebesar $0,0952 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 1,736899 dengan nilai koefisien sebesar 0,022474. Berdasarkan nilai tersebut dapat

diketahui dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian bank Mandiri Syariah tahun 2019 memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 1 dengan nilai ROA 0,01135. Sedangkan bank BNI Syariah tahun 2019 memiliki proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,50 dengan nilai ROA 0,01207. Artinya dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Agency theory menyatakan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dapat mengurangi konflik antara manajemen, investor, dan para pemangku kepentingan lainnya dengan independensi anggota dewan komisaris independen sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Subiyanti & Zannati (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa bahkan dengan dewan komisaris yang independen, sebuah perusahaan mungkin tidak selalu mempraktikkan tata kelola perusahaan yang sehat, yang akan meningkatkan kinerja keuangannya.

4.4.5 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kelima yang diajukan menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t sebesar $0,9606 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar -

0,049874 dengan nilai koefisien sebesar -0,000178. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian bank NTB Syariah tahun 2020 memiliki jumlah anggota DPS sebesar 1 orang dengan nilai ROA sebesar 0,01249. Sedangkan bank BNI Syariah tahun 2019 memiliki jumlah anggota DPS sebesar 2 orang dengan nilai ROA sebesar 0,01207 dan bank Mandiri Syariah tahun 2019 memiliki jumlah anggota DPS sebesar 3 orang dengan nilai ROA sebesar 0,1135. Artinya dewan pengawas Syariah tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Agency theory yang menyatakan dengan adanya dewan pengawas Syariah akan memberikan saran dan rekomendasi tindakan yang harus diambil oleh manajemen berdasarkan prinsip-prinsip syariah tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Azizah & NR (2020) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah dewan pengawas syariah yang banyak mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan pada bank umum syariah, karena semakin besar jumlah dewan pengawas syariah maka akan memungkinkan terdapat perdebatan yang tidak perlu, serta akan ada kemungkinan terjadi penundaan dalam proses pembuatan keputusan.

4.4.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keenam yang diajukan menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t sebesar $0,3113 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $-1,034213$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,001733$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) ditolak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian bank Aceh Syariah tahun 2018 memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 3 orang dengan nilai ROA sebesar $0,01903$. Sedangkan bank Mandiri Syariah tahun 2019 memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 4 orang dengan nilai ROA $0,01135$. Bank BNI Syariah 2019 memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 6 orang dengan nilai ROA sebesar $0,01207$. Bank Mandiri Syariah tahun 2020 memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 7 orang dengan nilai ROA sebesar $0,0113$. Artinya komite audit tidak bisa memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank tersebut.

Berdasarkan *agency theory* yang menyatakan bahwa dengan adanya komite audit yang mengawasi operasional manajemen perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan tidak terbukti dalam penelitian ini. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Azizah & NR (2020) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit yang besar tidak menjamin keefektifan dalam pengawasan pada bank umum syariah. Penelitian ini juga mendukung

penelitian dari Mulianita et al., (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kehadiran komite audit hanya sebagai pengawas dalam suatu perusahaan, yang mana dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, komite audit tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

4.4.7 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketujuh yang diajukan menyatakan bahwa *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. Uji t sebesar $0,0519 > 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar $-2,045425$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,277697$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) ditolak.

Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian bank Mega Syariah tahun 2019 memiliki nilai NPF sebesar 0,01722 dan nilai ROA sebesar 0,00614. Sedangkan bank Mandiri Syariah tahun 2018 memiliki nilai NPF sebesar 0,03125 dan nilai ROA sebesar 0,00615. Bank BRI Syariah tahun 2016 memiliki nilai NPF sebesar 0,0457 dan nilai ROA sebesar 0,00615. Artinya *non performing financing* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut.

Signalling theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *non performing financing* yang rendah akan meningkatkan kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal ini berarti *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sufyati et al., (2022) yang menyatakan bahwa NPF bukan merupakan faktor vital dalam meningkatkan profitabilitas pada bank syariah. Risiko kredit macet yang tercermin dari NPF hanyalah salah satu dari banyak risiko lain yang dihadapi bank. Penurunan NPF belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas bank apabila tidak didukung oleh kemampuan lain yang relevan, seperti kemampuan bank untuk beroperasi secara efisien.

Tabel 4.15

Tabel Interpretasi Hasil Penelitian

| Hipotesis | Pengaruh Variabel X dan Y | Hasil Penelitian | Penerimaan Hipotesis |
|-----------|---|---------------------|----------------------|
| H1 | Pengaruh <i>human capital efficiency</i> terhadap kinerja keuangan | Tidak berpengaruh | Hipotesis ditolak |
| H2 | Pengaruh <i>structural capital efficiency</i> terhadap kinerja keuangan | Berpengaruh negatif | Hipotesis ditolak |
| H3 | Pengaruh <i>capital employed efficiency</i> terhadap kinerja keuangan | Tidak berpengaruh | Hipotesis ditolak |
| H4 | Pengaruh dewan komisaris independent terhadap kinerja keuangan | Tidak berpengaruh | Hipotesis ditolak |
| H5 | Pengaruh dewan pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan | Tidak berpengaruh | Hipotesis ditolak |
| H6 | Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan | Tidak berpengaruh | Hipotesis ditolak |
| H7 | Pengaruh <i>non performing financing</i> terhadap kinerja keuangan | Tidak berpengaruh | Hipotesis ditolak |

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa jurnal yang bertujuan untuk meneliti pengaruh *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency*, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, komite audit, dan *non performing financing* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel pada bank umum syariah periode 2016-2020. Berdasarkan regresi data panel yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank Syariah periode 2016-2020.
2. *Structural capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal struktural nya sehingga menurunkan kinerja keuangan.
3. *Capital employed efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *capital employed efficiency* tidak memberikan sinyal kepada nasabah sehingga tidak mampu memengaruhi kinerja keuangan.

4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak menjamin perusahaan akan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
5. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah periode 2016-2020.
6. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang besar tidak menjamin keefektifan dalam pengawasan pada bank umum syariah
7. *Non performing financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan NPF belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas bank apabila tidak didukung oleh kemampuan lain yang relevan, seperti kemampuan bank untuk beroperasi secara efisien.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan kriteria perusahaan yang tidak mengalami kerugian, dan menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2016-2020 sehingga sampel dari penelitian berkurang.
2. Data penelitian terdapat data outlier sehingga mengurangi sampel penelitian.

3. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan memasukkan data dalam bentuk angka memungkinkan terjadinya kesalahan.

5.3 Saran Peneliti

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang diungkap, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan terbatas hanya pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya bisa lebih memperluas dengan seluruh perbankan Syariah seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).
2. Pada penelitian selanjutnya bisa menambah variabel lain sebagai variabel independen seperti komite audit independen, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), atau variabel lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini, sebaiknya melakukan perbaikan-perbaikan tertentu dan dapat menggunakan model yang berbeda agar hasil yang didapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghani, V. H. Z., & Irkhani, N. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Financing To Deposit Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Nisbah*, 7(1), 23–30.
- Agustin, I., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 509.
- Anggreni, M., Novianty, I., & Muflih, M. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah: Estimasi Pengaruh Langsung dan Peran Mediasi Manajemen Laba. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 8(1), 19–38.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98–107.
- Azizah, J., & NR, E. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2554–2569.
- Basuki, A. T. (2014). *Buku Praktikum Eviews Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Danisa Media.
- Bayraktaroglu, A. E., Calisir, F., & Baskak, M. (2019). Intellectual capital and firm performance: an extended VAIC model. *Journal of Intellectual Capital*, 20(3), 406–425.
- Caesar, J. R. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Non Performing Financing (Npf), & Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 1455–1467.
- Dharma, M. A., & Pangestu, S. (2020). The Impact Of Intellectual Capital On The Financial Performance Of Publicly Listed Indonesian Manufacturing Companies. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 145–152.
- Fildjah, N., & Nurdin. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Prosiding Manajemen*, 5(2), 1313–1318.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Harmaen, T., & Mangantar, M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 10(2), 799–808.
- Hendratni, T. W., Nawasih, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 37–52.
- Hidayat, T., Malik, A., Siregar, D. A., & Munawaroh, M. (2021). The Effect of Liquidity, Net Interest Margin and Good Corporate Governance Risk on Sharia Banking Financial Performance. *European Journal of Economic and Financial Research*, 4(4), 189–196
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Indriyani, & Asytuti, R. (2019). Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 75–80.
- Kusmawati. (2021). Biaya Keagenan, GCG, dan Kinerja Perusahaan Keluarga. *Journal Management, Business, and Accounting*, 19(3), 331–342.
- Kusuma, M., & Rosadi, S. (2018). Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 164–179.
- Listianawati, & Sampurno, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Produktivitas Bank Umum Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 1, 1–14.
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 221–238.

- Mariani, D., & Suryani. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator*. 7(1), 59–78.
- Maulidar, A., & Majid, M. S. A. (2020). Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks' Performance in Indonesia? *Etikonomi*, 19(2), 169–184.
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3), 275–285
- Muhammad, R., Mangawing, M. A., & Salsabilla, S. (2021). The influence of intellectual capital and corporate governance on financial performance of Islamic banks. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 7(1), 77–91.
- Mulianita, A., Sutarti, & Triandi. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 219–223.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1&2), 2662–4755.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142
- Novitasari, M., Setiadi, D., & Anwar, S. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal. *Jurnal Investasi*, 5(2), 13–24.
- Nugroho, L., & Bararah, H. N. B. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 6, 160–169.
- Octavio, D. Q., & Soesetio, Y. (2019). Intellectual capital and bank profitability : Evidence from conventional and Islamic bank in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 191–205.
- OJK. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan NO. 59 /POJK.03/2017*.
- Olivia, H., Athar, G. A., Nasution, T. A., & Hidayat, S. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan Dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 97–103.
- Ousama, A. A., Hammami, H., & Abdulkarim, M. (2020). The association between intellectual capital and financial performance in the Islamic banking industry: An analysis of the GCC banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(1), 75–93.

- Pratiwi, P. A. (2022). Analysis of the Effect of Good Corporate Governance Implementation on Banking Financial Performance Measured Through the ROA & ROE Ratio in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Contemporary Information Technology*, 3(1), 18–28.
- Rahajeng, D. K., & Hasibuan, N. Z. (2020). Does Intellectual Capital Matter? A Case Study of Indonesia Sharia Banks. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 155–182
- Ramadhanty, H. D., & Azib. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 586–589
- Sri Mulyanti, Agusti, R., & Azhari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, 3(1), 38–48
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136.
- Sufyati, H. S., Handayani, T., Maulida, S., & Melati. (2022). Financial Performance and Health Analysis of Islamic Banking Pre-Mega Merger. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 10(1), 91–108.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34
- Sulistyo, R., & Hermanto, S. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140
- Suzan, L., & Rini, A. C. (2022). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Berdasarkan Metode Pulic Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode 2017-2020). *Jurnal E-Bis:Ekonomi Bisnis*, 6(2), 498–512.
- Syachreza, D., & Mais, R. G. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37

- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah. *Sainteks*, 662–665
- Syah, T. A., & Fauzan, A. (2020). The Influence of Intellectual Capital with Sub Components to Financial Performance: Empirical Study of Islamic Banking in Indonesia. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 877–882
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10.
- Tambunan, L., & Tambunan, B. H. (2020). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7597(1), 82–91
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185.
- Umam, S. F. M., & Ginanjar, Y. (2020). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 72–80.
- Ur Rehman, A., Aslam, E., & Iqbal, A. (2022). Intellectual capital efficiency and bank performance: Evidence from islamic banks. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 113–121
- Utami, U., & Silaen, U. (2018). Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 123–130
- Wardifa, I. K. S., & Yanthi, M. D. (2022). Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan , Nilai Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 11–24.
- Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Edisi 4). UPP STIM YKPN.
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44–56.
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 383–399
- Zuliana, R., & Aliamin. (2019). Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 677–693.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | September 2022 | | | | Oktober 2022 | | | | November 2022 | | | | Desember 2022 | | | | Januari 2023 | | | | Februari 2023 | | | | Maret 2023 | | | |
|----|-------------------------|----------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|---------------|---|---|---|--------------|---|---|---|---------------|---|---|---|------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal | X | X | X | X | X | X | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi | | | X | X | | X | | X | | | | | | | | | | X | X | X | | | X | | | | X | |
| 3 | Revisi Proposal | | | X | | | X | | X | | | | | | | | | | X | X | X | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | X | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | X | X | | |
| 6 | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | X | X |
| 7 | Penulisan Akhir Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Pendaftaran Munaqosah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Munaqosah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| No | Kegiatan | April 2023 | | | | Mei 2023 | | | |
|----|-------------------------|------------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | |
| 2 | Konsultasi | | X | X | | | | | |
| 3 | Revisi Proposal | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan Data | | | | | | | | |
| 6 | Analisis Data | | | | | | | | |
| 7 | Penulisan Akhir Skripsi | X | X | | | | | | |
| 8 | Pendaftaran Munaqosah | | | X | | | | | |
| 9 | Munaqosah | | | | | X | | | |
| 10 | Revisi Skripsi | | | | | | | | |

Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian

Daftar Sampel Penelitian

| No | Kode BUS | Nama BUS |
|-----------|-----------------|--|
| 1. | ACEH | Bank Aceh Syariah |
| 2. | MEGA | Bank Mega Syariah |
| 3. | MUAMALAT | Bank Muamalat Indonesia |
| 4. | NTB | Bank NTB Syariah |
| 5. | MANDIRI | Bank Syariah Mandiri |
| 6. | BCA | Bank Central Asia (BCA) Syariah |
| 7. | BNI | Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah |
| 8. | BRI | Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah |
| 9. | BTPN | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |

Lampiran 3 Data Penelitian

Data Variabel Dependen dan Independen

| KODE BANK | TAHUN | ROA | HCE | SCE | CEE | DKI | DPS | KA | NPF |
|------------------|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-----------|------------|
| ACEH | 2016 | 0,00543 | 3,49414 | 0,71381 | 0,68622 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,01391 |
| | 2017 | 0,01917 | 3,65208 | 0,72618 | 1,02499 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,01377 |
| | 2018 | 0,01903 | 3,80389 | 0,73711 | 1,01670 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,01035 |
| | 2019 | 0,01801 | 3,57862 | 0,72056 | 0,92529 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,01285 |
| | 2020 | 0,01307 | 3,16506 | 0,68405 | 0,91198 | 0,67 | 2,00 | 4,00 | 0,01532 |
| MEGA | 2016 | 0,01805 | 4,96795 | 0,79871 | 0,75280 | 1,00 | 3,00 | 3,00 | 0,03296 |
| | 2017 | 0,01031 | 5,43100 | 0,81587 | 0,65403 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,02954 |
| | 2018 | 0,00635 | 4,91142 | 0,79639 | 0,60249 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,02149 |
| | 2019 | 0,00614 | 5,53429 | 0,81931 | 0,66420 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,01722 |
| | 2020 | 0,00817 | 7,07050 | 0,85857 | 0,54143 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,01686 |
| MUAMALAT | 2016 | 0,00144 | 6,39248 | 0,84357 | 1,55594 | 0,50 | 3,00 | 4,00 | 0,03817 |
| | 2017 | 0,00042 | 7,39204 | 0,86472 | 1,06973 | 0,60 | 3,00 | 4,00 | 0,04437 |
| | 2018 | 0,00080 | 5,71535 | 0,82503 | 1,23240 | 0,60 | 3,00 | 3,00 | 0,03854 |
| | 2019 | 0,00032 | 6,55341 | 0,84741 | 1,28289 | 0,60 | 2,00 | 3,00 | 0,05221 |
| | 2020 | 0,00020 | 5,65049 | 0,82302 | 1,00145 | 0,60 | 2,00 | 3,00 | 0,05565 |
| NTB | 2016 | 0,02984 | 2,98455 | 0,66494 | 0,38721 | 0,50 | 3,00 | 6,00 | 0,01204 |
| | 2017 | 0,01653 | 2,87368 | 0,65201 | 0,31813 | 0,50 | 3,00 | 6,00 | 0,01348 |
| | 2018 | 0,00546 | 11,03731 | 0,90940 | 0,24524 | 0,67 | 2,00 | 4,00 | 0,01633 |
| | 2019 | 0,01889 | 6,88516 | 0,85476 | 0,69217 | 0,67 | 2,00 | 5,00 | 0,01361 |
| | 2020 | 0,01249 | 6,94391 | 0,85599 | 0,77280 | 0,67 | 1,00 | 5,00 | 0,01262 |

| | | | | | | | | | |
|----------------|------|---------|----------|---------|---------|------|------|------|---------|
| MANDIRI | 2016 | 0,00413 | 4,45097 | 0,77533 | 1,03411 | 0,60 | 3,00 | 7,00 | 0,05590 |
| | 2017 | 0,00415 | 4,49024 | 0,77729 | 0,98179 | 0,75 | 3,00 | 7,00 | 0,05098 |
| | 2018 | 0,00615 | 4,40643 | 0,77306 | 0,98989 | 1,00 | 3,00 | 5,00 | 0,03125 |
| | 2019 | 0,01135 | 4,73704 | 0,78890 | 1,06777 | 1,00 | 3,00 | 4,00 | 0,02257 |
| | 2020 | 0,01130 | 4,29452 | 0,76715 | 0,85874 | 0,80 | 3,00 | 7,00 | 0,02159 |
| BCA | 2016 | 0,00737 | 7,10748 | 0,85930 | 0,52189 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,00505 |
| | 2017 | 0,00803 | 7,30914 | 0,86318 | 0,56787 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,00320 |
| | 2018 | 0,00826 | 7,74969 | 0,87096 | 0,56617 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,00347 |
| | 2019 | 0,00778 | 11,32759 | 0,91172 | 0,32404 | 0,67 | 2,00 | 4,00 | 0,00579 |
| | 2020 | 0,00752 | 6,56011 | 0,84756 | 0,26555 | 0,75 | 2,00 | 3,00 | 0,00497 |
| BNI | 2016 | 0,00980 | 3,97437 | 0,74839 | 1,17681 | 0,50 | 2,00 | 4,00 | 0,02937 |
| | 2017 | 0,00881 | 4,31306 | 0,76815 | 0,80170 | 0,75 | 2,00 | 4,00 | 0,02890 |
| | 2018 | 0,01014 | 3,73613 | 0,73234 | 0,82592 | 0,50 | 2,00 | 4,00 | 0,02929 |
| | 2019 | 0,01207 | 3,62027 | 0,72378 | 0,81145 | 0,50 | 2,00 | 6,00 | 0,03325 |
| | 2020 | 0,00918 | 3,06155 | 0,67337 | 0,68785 | 0,50 | 2,00 | 6,00 | 0,03476 |
| BRI | 2016 | 0,00615 | 5,29115 | 0,81101 | 1,13459 | 0,67 | 2,00 | 5,00 | 0,04570 |
| | 2017 | 0,00320 | 5,86296 | 0,82944 | 1,17597 | 0,75 | 2,00 | 5,00 | 0,06774 |
| | 2018 | 0,00281 | 6,45333 | 0,84504 | 0,65581 | 0,75 | 2,00 | 6,00 | 0,06920 |
| | 2019 | 0,00172 | 5,72943 | 0,82546 | 0,65682 | 0,50 | 2,00 | 5,00 | 0,05283 |
| | 2020 | 0,00430 | 5,95082 | 0,83196 | 0,73366 | 0,50 | 2,00 | 5,00 | 0,03149 |
| BTPN | 2016 | 0,05633 | 2,47377 | 0,59576 | 1,19759 | 0,33 | 2,00 | 5,00 | 0,01529 |
| | 2017 | 0,07319 | 2,91940 | 0,65746 | 1,07930 | 0,50 | 2,00 | 5,00 | 0,01666 |
| | 2018 | 0,08018 | 3,51934 | 0,71586 | 0,73394 | 0,50 | 2,00 | 4,00 | 0,01386 |
| | 2019 | 0,09099 | 3,66183 | 0,72691 | 0,74619 | 0,50 | 2,00 | 4,00 | 0,01363 |

| | | | | | | | | | |
|--|------|---------|---------|---------|---------|------|------|------|---------|
| | 2020 | 0,05200 | 3,01820 | 0,66868 | 0,53913 | 0,50 | 2,00 | 3,00 | 0,01912 |
|--|------|---------|---------|---------|---------|------|------|------|---------|

Data Variabel Dependen dan Independen Setelah Menghilangkan Data Outlier

| No | KODE BANK | TAHUN | ROA | HCE | SCE | CEE | DKI | DPS | KA | NPF |
|----|-----------|-------|---------|---------|---------|---------|------|------|------|---------|
| 1 | ACEH | 2016 | 0,00543 | 3,49414 | 0,71381 | 0,68622 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,01391 |
| | | 2017 | 0,01917 | 3,65208 | 0,72618 | 1,02499 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,01377 |
| | | 2018 | 0,01903 | 3,80389 | 0,73711 | 1,01670 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,01035 |
| | | 2019 | 0,01801 | 3,57862 | 0,72056 | 0,92529 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,01285 |
| | | 2020 | 0,01307 | 3,16506 | 0,68405 | 0,91198 | 0,67 | 2,00 | 4,00 | 0,01532 |
| 2 | MEGA | 2016 | 0,01805 | 4,96795 | 0,79871 | 0,75280 | 1,00 | 3,00 | 3,00 | 0,03296 |
| | | 2017 | 0,01031 | 5,43100 | 0,81587 | 0,65403 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,02954 |
| | | 2018 | 0,00635 | 4,91142 | 0,79639 | 0,60249 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,02149 |
| | | 2019 | 0,00614 | 5,53429 | 0,81931 | 0,66420 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,01722 |
| | | 2020 | 0,00817 | 7,07050 | 0,85857 | 0,54143 | 1,00 | 2,00 | 3,00 | 0,01686 |
| 3 | MUAMALAT | 2017 | 0,00042 | 7,39204 | 0,86472 | 1,06973 | 0,60 | 3,00 | 4,00 | 0,04437 |
| | | 2018 | 0,00080 | 5,71535 | 0,82503 | 1,23240 | 0,60 | 3,00 | 3,00 | 0,03854 |
| | | 2019 | 0,00032 | 6,55341 | 0,84741 | 1,28289 | 0,60 | 2,00 | 3,00 | 0,05221 |
| | | 2020 | 0,00020 | 5,65049 | 0,82302 | 1,00145 | 0,60 | 2,00 | 3,00 | 0,05565 |
| 4 | NTB | 2016 | 0,02984 | 2,98455 | 0,66494 | 0,38721 | 0,50 | 3,00 | 6,00 | 0,01204 |
| | | 2017 | 0,01653 | 2,87368 | 0,65201 | 0,31813 | 0,50 | 3,00 | 6,00 | 0,01348 |
| | | 2019 | 0,01889 | 6,88516 | 0,85476 | 0,69217 | 0,67 | 2,00 | 5,00 | 0,01361 |
| | | 2020 | 0,01249 | 6,94391 | 0,85599 | 0,77280 | 0,67 | 1,00 | 5,00 | 0,01262 |
| 5 | MANDIRI | 2016 | 0,00413 | 4,45097 | 0,77533 | 1,03411 | 0,60 | 3,00 | 7,00 | 0,05590 |

| | | | | | | | | | | |
|---|------|------|---------|---------|---------|---------|------|------|------|---------|
| | | 2017 | 0,00415 | 4,49024 | 0,77729 | 0,98179 | 0,75 | 3,00 | 7,00 | 0,05098 |
| | | 2018 | 0,00615 | 4,40643 | 0,77306 | 0,98989 | 1,00 | 3,00 | 5,00 | 0,03125 |
| | | 2019 | 0,01135 | 4,73704 | 0,78890 | 1,06777 | 1,00 | 3,00 | 4,00 | 0,02257 |
| | | 2020 | 0,01130 | 4,29452 | 0,76715 | 0,85874 | 0,80 | 3,00 | 7,00 | 0,02159 |
| 6 | BCA | 2016 | 0,00737 | 7,10748 | 0,85930 | 0,52189 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,00505 |
| | | 2017 | 0,00803 | 7,30914 | 0,86318 | 0,56787 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,00320 |
| | | 2018 | 0,00826 | 7,74969 | 0,87096 | 0,56617 | 0,67 | 2,00 | 3,00 | 0,00347 |
| | | 2020 | 0,00752 | 6,56011 | 0,84756 | 0,26555 | 0,75 | 2,00 | 3,00 | 0,00497 |
| 7 | BNI | 2016 | 0,00980 | 3,97437 | 0,74839 | 1,17681 | 0,50 | 2,00 | 4,00 | 0,02937 |
| | | 2017 | 0,00881 | 4,31306 | 0,76815 | 0,80170 | 0,75 | 2,00 | 4,00 | 0,02890 |
| | | 2018 | 0,01014 | 3,73613 | 0,73234 | 0,82592 | 0,50 | 2,00 | 4,00 | 0,02929 |
| | | 2019 | 0,01207 | 3,62027 | 0,72378 | 0,81145 | 0,50 | 2,00 | 6,00 | 0,03325 |
| | | 2020 | 0,00918 | 3,06155 | 0,67337 | 0,68785 | 0,50 | 2,00 | 6,00 | 0,03476 |
| 8 | BRI | 2016 | 0,00615 | 5,29115 | 0,81101 | 1,13459 | 0,67 | 2,00 | 5,00 | 0,04570 |
| | | 2017 | 0,00320 | 5,86296 | 0,82944 | 1,17597 | 0,75 | 2,00 | 5,00 | 0,06774 |
| | | 2018 | 0,00281 | 6,45333 | 0,84504 | 0,65581 | 0,75 | 2,00 | 6,00 | 0,06920 |
| | | 2019 | 0,00172 | 5,72943 | 0,82546 | 0,65682 | 0,50 | 2,00 | 5,00 | 0,05283 |
| | | 2020 | 0,00430 | 5,95082 | 0,83196 | 0,73366 | 0,50 | 2,00 | 5,00 | 0,03149 |
| 9 | BTPN | 2016 | 0,05633 | 2,47377 | 0,59576 | 1,19759 | 0,33 | 2,00 | 5,00 | 0,01529 |
| | | 2020 | 0,05200 | 3,01820 | 0,66868 | 0,53913 | 0,50 | 2,00 | 3,00 | 0,01912 |

Data Variabel Kinerja Keuangan (ROA)

| KODE BANK | TAHUN | LABA SETELAH PAJAK | TOTAL ASET | ROA |
|------------------|--------------|---------------------------|-----------------------|------------|
| ACEH | 2016 | Rp 101.818.815.167 | Rp 18.759.190.948.558 | 0,00543 |
| | 2017 | Rp 433.577.430.761 | Rp 22.612.006.926.978 | 0,01917 |
| | 2018 | Rp 439.432.672.027 | Rp 23.095.156.779.296 | 0,01903 |
| | 2019 | Rp 452.326.571.475 | Rp 25.121.063.173.639 | 0,01801 |
| | 2020 | Rp 333.158.480.813 | Rp 25.480.962.623.868 | 0,01307 |
| MEGA | 2016 | Rp 110.729.286.000 | Rp 6.135.241.922.000 | 0,01805 |
| | 2017 | Rp 72.555.165.000 | Rp 7.034.299.832.000 | 0,01031 |
| | 2018 | Rp 46.577.070.000 | Rp 7.336.342.210.000 | 0,00635 |
| | 2019 | Rp 49.150.923.000 | Rp 8.007.675.910.000 | 0,00614 |
| | 2020 | Rp 131.727.187.000 | Rp 16.117.926.696.000 | 0,00817 |
| MUAMALAT | 2016 | Rp 80.511.090.000 | Rp 55.786.397.505.000 | 0,00144 |
| | 2017 | Rp 26.115.563.000 | Rp 61.696.919.644.000 | 0,00042 |
| | 2018 | Rp 46.002.044.000 | Rp 57.227.276.046.000 | 0,0008 |
| | 2019 | Rp 16.326.331.000 | Rp 50.555.519.435.000 | 0,00032 |
| | 2020 | Rp 10.019.739.000 | Rp 51.241.303.583.000 | 0,0002 |
| NTB | 2016 | Rp 228.252.022.358 | Rp 7.649.036.919.077 | 0,02984 |
| | 2017 | Rp 146.513.706.718 | Rp 8.864.391.628.254 | 0,01653 |
| | 2018 | Rp 38.418.711.230 | Rp 7.038.646.941.751 | 0,00546 |
| | 2019 | Rp 163.249.445.263 | Rp 8.640.304.811.278 | 0,01889 |
| | 2020 | Rp 130.165.759.783 | Rp 10.419.758.778.987 | 0,01249 |
| MANDIRI | 2016 | Rp 325.413.775.831 | Rp 78.831.721.590.271 | 0,00413 |
| | 2017 | Rp 365.166.000.000 | Rp 87.939.774.000.000 | 0,00415 |

| | | | | |
|-------------|------|----------------------|------------------------|---------|
| | 2018 | Rp 605.213.000.000 | Rp 98.341.116.000.000 | 0,00615 |
| | 2019 | Rp 1.275.034.000.000 | Rp 112.291.867.000.000 | 0,01135 |
| | 2020 | Rp 1.434.488.000.000 | Rp 126.907.940.000.000 | 0,0113 |
| BCA | 2016 | Rp 36.816.335.736 | Rp 4.995.606.338.455 | 0,00737 |
| | 2017 | Rp 47.860.237.199 | Rp 5.961.174.477.140 | 0,00803 |
| | 2018 | Rp 58.367.069.139 | Rp 7.064.008.145.080 | 0,00826 |
| | 2019 | Rp 67.193.529.264 | Rp 8.634.373.690.079 | 0,00778 |
| | 2020 | Rp 73.105.881.728 | Rp 9.720.253.656.189 | 0,00752 |
| BNI | 2016 | Rp 277.380.000.000 | Rp 28.314.180.000.000 | 0,0098 |
| | 2017 | Rp 306.690.000.000 | Rp 34.822.440.000.000 | 0,00881 |
| | 2018 | Rp 416.080.000.000 | Rp 41.048.550.000.000 | 0,01014 |
| | 2019 | Rp 603.150.000.000 | Rp 49.980.240.000.000 | 0,01207 |
| | 2020 | Rp 505.110.000.000 | Rp 55.009.340.000.000 | 0,00918 |
| BRI | 2016 | Rp 170.209.000.000 | Rp 27.687.188.000.000 | 0,00615 |
| | 2017 | Rp 101.091.000.000 | Rp 31.543.384.000.000 | 0,0032 |
| | 2018 | Rp 106.600.000.000 | Rp 37.915.084.000.000 | 0,00281 |
| | 2019 | Rp 74.016.000.000 | Rp 43.123.488.000.000 | 0,00172 |
| | 2020 | Rp 248.054.000.000 | Rp 57.715.586.000.000 | 0,0043 |
| BTPN | 2016 | Rp 412.495.000.000 | Rp 7.323.347.000.000 | 0,05633 |
| | 2017 | Rp 670.182.000.000 | Rp 9.156.522.000.000 | 0,07319 |
| | 2018 | Rp 965.311.000.000 | Rp 12.039.275.000.000 | 0,08018 |
| | 2019 | Rp 1.399.634.000.000 | Rp 15.383.038.000.000 | 0,09099 |
| | 2020 | Rp 854.614.000.000 | Rp 16.435.005.000.000 | 0,052 |

Data Variabel *Human Capital Efficiency*

| KODE BANK | TAHUN | OUT | IN | VA | HC | HCE |
|-----------|-------|--------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|----------|
| ACEH | 2016 | Rp 2.830.380.605.799,00 | Rp 1.407.455.039.252,00 | Rp 1.422.925.566.547,00 | Rp 407.231.697.450,00 | 3,494142 |
| | 2017 | Rp 2.815.910.931.917,00 | Rp 592.221.790.087,00 | Rp 2.223.689.141.830,00 | Rp 608.882.232.870,00 | 3,652084 |
| | 2018 | Rp 3.100.246.332.223,00 | Rp 845.265.627.445,00 | Rp 2.254.980.704.778,00 | Rp 592.809.311.090,00 | 3,803889 |
| | 2019 | Rp 2.902.856.425.526,00 | Rp 638.507.897.082,00 | Rp 2.264.348.528.444,00 | Rp 632.744.089.703,00 | 3,578617 |
| | 2020 | Rp 2.822.465.364.977,00 | Rp 559.088.776.269,00 | Rp 2.263.376.588.708,00 | Rp 715.113.801.706,00 | 3,165058 |
| MEGA | 2016 | Rp 1.420.402.692.000,00 | Rp 621.076.245.000,00 | Rp 799.326.447.000,00 | Rp 160.896.637.000,00 | 4,96795 |
| | 2017 | Rp 1.119.148.752.000,00 | Rp 332.340.081.000,00 | Rp 786.808.671.000,00 | Rp 144.873.542.000,00 | 5,431003 |
| | 2018 | Rp 1.107.071.964.000,00 | Rp 382.050.125.000,00 | Rp 725.021.839.000,00 | Rp 147.619.489.000,00 | 4,911424 |
| | 2019 | Rp 1.275.527.312.000,00 | Rp 418.591.189.000,00 | Rp 856.936.123.000,00 | Rp 154.841.148.000,00 | 5,534292 |
| | 2020 | Rp 1.602.915.106.000,00 | Rp 509.626.800.000,00 | Rp 1.093.288.306.000,00 | Rp 154.626.767.000,00 | 7,070498 |
| MUAMALAT | 2016 | Rp 6.486.453.501.000,00 | Rp 855.885.865.000,00 | Rp 5.630.567.636.000,00 | Rp 880.811.834.000,00 | 6,392475 |
| | 2017 | Rp 6.786.540.789.000,00 | Rp 854.481.398.000,00 | Rp 5.932.059.391.000,00 | Rp 802.492.698.000,00 | 7,392042 |
| | 2018 | Rp 5.746.687.410.000,00 | Rp 913.607.515.000,00 | Rp 4.833.079.895.000,00 | Rp 845.632.021.000,00 | 5,715346 |
| | 2019 | Rp 5.844.383.326.000,00 | Rp 793.419.049.000,00 | Rp 5.050.964.277.000,00 | Rp 770.738.563.000,00 | 6,553408 |
| | 2020 | Rp 4.631.440.021.000,00 | Rp 658.962.570.000,00 | Rp 3.972.477.451.000,00 | Rp 703.031.794.000,00 | 5,650495 |
| NTB | 2016 | Rp 958.415.186.509,00 | Rp 471.485.498.389,00 | Rp 486.929.688.120,00 | Rp 163.150.191.300,00 | 2,984549 |
| | 2017 | Rp 992.650.106.687,00 | Rp 587.618.845.180,00 | Rp 405.031.261.507,00 | Rp 140.945.085.931,00 | 2,873681 |
| | 2018 | Rp 393.688.364.163,00 | Rp 66.183.539.970,00 | Rp 327.504.824.193,00 | Rp 29.672.521.131,00 | 11,03731 |
| | 2019 | Rp 1.268.573.322.510,00 | Rp 299.291.699.416,00 | Rp 969.281.623.094,00 | Rp 140.778.274.900,00 | 6,885165 |
| | 2020 | Rp 1.306.300.315.678,00 | Rp 226.622.816.106,00 | Rp 1.079.677.499.572,00 | Rp 155.485.608.920,00 | 6,943906 |
| MANDIRI | 2016 | Rp 9.674.679.011.334,00 | Rp 3.064.214.205.383,00 | Rp 6.610.464.805.951,00 | Rp 1.485.174.807.624,00 | 4,450968 |
| | 2017 | Rp 10.816.257.000.000,00 | Rp 3.635.187.000.000,00 | Rp 7.181.070.000.000,00 | Rp 1.599.262.000.000,00 | 4,49024 |
| | 2018 | Rp 11.550.384.000.000,00 | Rp 3.592.481.000.000,00 | Rp 7.957.903.000.000,00 | Rp 1.805.975.000.000,00 | 4,40643 |

| | | | | | | |
|-------------|------|--------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|----------|
| | 2019 | Rp 13.317.049.000.000,00 | Rp 3.444.626.000.000,00 | Rp 9.872.423.000.000,00 | Rp 2.084.091.000.000,00 | 4,73704 |
| | 2020 | Rp 13.329.765.000.000,00 | Rp 4.021.435.000.000,00 | Rp 9.308.330.000.000,00 | Rp 2.167.489.000.000,00 | 4,294522 |
| BCA | 2016 | Rp 662.449.728.142,00 | Rp 88.857.586.940,00 | Rp 573.592.141.202,00 | Rp 80.702.641.655,00 | 7,107477 |
| | 2017 | Rp 737.221.323.697,00 | Rp 92.059.817.573,00 | Rp 645.161.506.124,00 | Rp 88.267.780.815,00 | 7,309139 |
| | 2018 | Rp 817.655.089.726,00 | Rp 103.529.727.411,00 | Rp 714.125.362.315,00 | Rp 92.148.860.031,00 | 7,749693 |
| | 2019 | Rp 978.187.481.338,00 | Rp 223.722.629.571,00 | Rp 754.464.851.767,00 | Rp 66.604.162.451,00 | 11,32759 |
| | 2020 | Rp 959.243.878.606,00 | Rp 228.413.155.468,00 | Rp 730.830.723.138,00 | Rp 111.405.185.616,00 | 6,560114 |
| BNI | 2016 | Rp 3.815.000.000.000,00 | Rp 888.790.000.000,00 | Rp 2.926.210.000.000,00 | Rp 736.270.000.000,00 | 3,974371 |
| | 2017 | Rp 4.274.090.000.000,00 | Rp 1.221.780.000.000,00 | Rp 3.052.310.000.000,00 | Rp 707.690.000.000,00 | 4,313061 |
| | 2018 | Rp 4.734.570.000.000,00 | Rp 1.230.860.000.000,00 | Rp 3.503.710.000.000,00 | Rp 937.790.000.000,00 | 3,736135 |
| | 2019 | Rp 5.236.400.000.000,00 | Rp 1.394.130.000.000,00 | Rp 3.842.270.000.000,00 | Rp 1.061.320.000.000,00 | 3,620275 |
| | 2020 | Rp 5.191.390.000.000,00 | Rp 1.436.190.000.000,00 | Rp 3.755.200.000.000,00 | Rp 1.226.570.000.000,00 | 3,061546 |
| BRI | 2016 | Rp 3.797.669.000.000,00 | Rp 949.831.000.000,00 | Rp 2.847.838.000.000,00 | Rp 538.227.000.000,00 | 5,291147 |
| | 2017 | Rp 4.170.908.000.000,00 | Rp 1.110.048.000.000,00 | Rp 3.060.860.000.000,00 | Rp 522.067.000.000,00 | 5,862964 |
| | 2018 | Rp 4.611.589.000.000,00 | Rp 1.315.047.000.000,00 | Rp 3.296.542.000.000,00 | Rp 510.828.000.000,00 | 6,453331 |
| | 2019 | Rp 4.946.283.000.000,00 | Rp 1.604.354.000.000,00 | Rp 3.341.929.000.000,00 | Rp 583.292.000.000,00 | 5,729427 |
| | 2020 | Rp 6.166.945.000.000,00 | Rp 2.172.670.000.000,00 | Rp 3.994.275.000.000,00 | Rp 671.214.000.000,00 | 5,950822 |
| BTPN | 2016 | Rp 2.522.601.000.000,00 | Rp 615.180.000.000,00 | Rp 1.907.421.000.000,00 | Rp 771.058.000.000,00 | 2,473771 |
| | 2017 | Rp 3.258.336.000.000,00 | Rp 824.899.000.000,00 | Rp 2.433.437.000.000,00 | Rp 833.539.000.000,00 | 2,919404 |
| | 2018 | Rp 3.828.087.000.000,00 | Rp 894.576.000.000,00 | Rp 2.933.511.000.000,00 | Rp 833.539.000.000,00 | 3,519345 |
| | 2019 | Rp 4.998.681.000.000,00 | Rp 974.233.000.000,00 | Rp 4.024.448.000.000,00 | Rp 1.099.025.000.000,00 | 3,661835 |
| | 2020 | Rp 4.561.534.000.000,00 | Rp 1.392.113.000.000,00 | Rp 3.169.421.000.000,00 | Rp 1.050.103.000.000,00 | 3,0182 |

Data Variabel *Structural Capital Efficiency*

| KODE BANK | TAHUN | SC | VA | SCE |
|------------------|--------------|----------------------|----------------------|------------|
| ACEH | 2016 | Rp 1.015.693.869.097 | Rp 1.422.925.566.547 | 0,713807 |
| | 2017 | Rp 1.614.806.908.960 | Rp 2.223.689.141.830 | 0,726184 |
| | 2018 | Rp 1.662.171.393.688 | Rp 2.254.980.704.778 | 0,737111 |
| | 2019 | Rp 1.631.604.438.741 | Rp 2.264.348.528.444 | 0,720562 |
| | 2020 | Rp 1.548.262.787.002 | Rp 2.263.376.588.708 | 0,68405 |
| MEGA | 2016 | Rp 638.429.810.000 | Rp 799.326.447.000 | 0,79871 |
| | 2017 | Rp 641.935.129.000 | Rp 786.808.671.000 | 0,815872 |
| | 2018 | Rp 577.402.350.000 | Rp 725.021.839.000 | 0,796393 |
| | 2019 | Rp 702.094.975.000 | Rp 856.936.123.000 | 0,819308 |
| | 2020 | Rp 938.661.539.000 | Rp 1.093.288.306.000 | 0,858567 |
| MUAMALAT | 2016 | Rp 4.749.755.802.000 | Rp 5.630.567.636.000 | 0,843566 |
| | 2017 | Rp 5.129.566.693.000 | Rp 5.932.059.391.000 | 0,864719 |
| | 2018 | Rp 3.987.447.874.000 | Rp 4.833.079.895.000 | 0,825032 |
| | 2019 | Rp 4.280.225.714.000 | Rp 5.050.964.277.000 | 0,847408 |
| | 2020 | Rp 3.269.445.657.000 | Rp 3.972.477.451.000 | 0,823024 |
| NTB | 2016 | Rp 323.779.496.820 | Rp 486.929.688.120 | 0,664941 |
| | 2017 | Rp 264.086.175.576 | Rp 405.031.261.507 | 0,652014 |
| | 2018 | Rp 297.832.303.062 | Rp 327.504.824.193 | 0,909398 |
| | 2019 | Rp 828.503.348.194 | Rp 969.281.623.094 | 0,85476 |
| | 2020 | Rp 924.191.890.652 | Rp 1.079.677.499.572 | 0,855989 |
| MANDIRI | 2016 | Rp 5.125.289.998.327 | Rp 6.610.464.805.951 | 0,77533 |
| | 2017 | Rp 5.581.808.000.000 | Rp 7.181.070.000.000 | 0,777295 |
| | 2018 | Rp 6.151.928.000.000 | Rp 7.957.903.000.000 | 0,773059 |

| | | | | |
|-------------|------|----------------------|----------------------|----------|
| | 2019 | Rp 7.788.332.000.000 | Rp 9.872.423.000.000 | 0,788898 |
| | 2020 | Rp 7.140.841.000.000 | Rp 9.308.330.000.000 | 0,767145 |
| BCA | 2016 | Rp 492.889.499.547 | Rp 573.592.141.202 | 0,859303 |
| | 2017 | Rp 556.893.725.309 | Rp 645.161.506.124 | 0,863185 |
| | 2018 | Rp 621.976.502.284 | Rp 714.125.362.315 | 0,870963 |
| | 2019 | Rp 687.860.689.316 | Rp 754.464.851.767 | 0,91172 |
| | 2020 | Rp 619.425.537.522 | Rp 730.830.723.138 | 0,847564 |
| BNI | 2016 | Rp 2.189.940.000.000 | Rp 2.926.210.000.000 | 0,748388 |
| | 2017 | Rp 2.344.620.000.000 | Rp 3.052.310.000.000 | 0,768146 |
| | 2018 | Rp 2.565.920.000.000 | Rp 3.503.710.000.000 | 0,732344 |
| | 2019 | Rp 2.780.950.000.000 | Rp 3.842.270.000.000 | 0,723778 |
| | 2020 | Rp 2.528.630.000.000 | Rp 3.755.200.000.000 | 0,673368 |
| BRI | 2016 | Rp 2.309.611.000.000 | Rp 2.847.838.000.000 | 0,811005 |
| | 2017 | Rp 2.538.793.000.000 | Rp 3.060.860.000.000 | 0,829438 |
| | 2018 | Rp 2.785.714.000.000 | Rp 3.296.542.000.000 | 0,845041 |
| | 2019 | Rp 2.758.637.000.000 | Rp 3.341.929.000.000 | 0,825462 |
| | 2020 | Rp 3.323.061.000.000 | Rp 3.994.275.000.000 | 0,831956 |
| BTPN | 2016 | Rp 1.136.363.000.000 | Rp 1.907.421.000.000 | 0,595759 |
| | 2017 | Rp 1.599.898.000.000 | Rp 2.433.437.000.000 | 0,657464 |
| | 2018 | Rp 2.099.972.000.000 | Rp 2.933.511.000.000 | 0,715856 |
| | 2019 | Rp 2.925.423.000.000 | Rp 4.024.448.000.000 | 0,726913 |
| | 2020 | Rp 2.119.318.000.000 | Rp 3.169.421.000.000 | 0,668677 |

Data Variabel *Capital Employed Efficiency*

| KODE BANK | TAHUN | VA | CE | CEE (VA/CE) |
|------------------|--------------|----------------------|----------------------|--------------------|
| ACEH | 2016 | Rp 1.422.925.566.547 | Rp 2.073.577.807.208 | 0,68621759 |
| | 2017 | Rp 2.223.689.141.830 | Rp 2.169.482.198.756 | 1,02498612 |
| | 2018 | Rp 2.254.980.704.778 | Rp 2.217.946.337.147 | 1,016697594 |
| | 2019 | Rp 2.264.348.528.444 | Rp 2.447.167.756.641 | 0,925293545 |
| | 2020 | Rp 2.263.376.588.708 | Rp 2.481.831.396.866 | 0,911978385 |
| MEGA | 2016 | Rp 799.326.447.000 | Rp 1.061.800.638.000 | 0,752802756 |
| | 2017 | Rp 786.808.671.000 | Rp 1.203.015.875.000 | 0,654030165 |
| | 2018 | Rp 725.021.839.000 | Rp 1.203.377.835.000 | 0,602488942 |
| | 2019 | Rp 856.936.123.000 | Rp 1.290.179.944.000 | 0,664198918 |
| | 2020 | Rp 1.093.288.306.000 | Rp 2.019.249.285.000 | 0,541433053 |
| MUAMALAT | 2016 | Rp 5.630.567.636.000 | Rp 3.618.746.556.000 | 1,555944178 |
| | 2017 | Rp 5.932.059.391.000 | Rp 5.545.366.904.000 | 1,069732534 |
| | 2018 | Rp 4.833.079.895.000 | Rp 3.921.667.078.000 | 1,232404434 |
| | 2019 | Rp 5.050.964.277.000 | Rp 3.937.178.287.000 | 1,282889397 |
| | 2020 | Rp 3.972.477.451.000 | Rp 3.966.710.373.000 | 1,001453869 |
| NTB | 2016 | Rp 486.929.688.120 | Rp 1.257.528.157.376 | 0,387211758 |
| | 2017 | Rp 405.031.261.507 | Rp 1.273.168.672.748 | 0,318128517 |
| | 2018 | Rp 327.504.824.193 | Rp 1.335.444.882.784 | 0,24524024 |
| | 2019 | Rp 969.281.623.094 | Rp 1.400.358.647.654 | 0,692166699 |
| | 2020 | Rp 1.079.677.499.572 | Rp 1.397.091.334.499 | 0,772803805 |
| MANDIRI | 2016 | Rp 6.610.464.805.951 | Rp 6.392.436.931.362 | 1,034107161 |
| | 2017 | Rp 7.181.070.000.000 | Rp 7.314.241.000.000 | 0,981792916 |

| | | | | |
|-------------|------|----------------------|-----------------------|-------------|
| | 2018 | Rp 7.957.903.000.000 | Rp 8.039.165.000.000 | 0,989891736 |
| | 2019 | Rp 9.872.423.000.000 | Rp 9.245.835.000.000 | 1,067769758 |
| | 2020 | Rp 9.308.330.000.000 | Rp 10.839.559.000.000 | 0,858736965 |
| BCA | 2016 | Rp 573.592.141.202 | Rp 1.099.066.354.652 | 0,521890365 |
| | 2017 | Rp 645.161.506.124 | Rp 1.136.111.178.445 | 0,567868285 |
| | 2018 | Rp 714.125.362.315 | Rp 1.261.334.491.910 | 0,566166522 |
| | 2019 | Rp 754.464.851.767 | Rp 2.328.292.245.222 | 0,324042162 |
| | 2020 | Rp 730.830.723.138 | Rp 2.752.142.715.295 | 0,265549718 |
| BNI | 2016 | Rp 2.926.210.000.000 | Rp 2.486.570.000.000 | 1,176805801 |
| | 2017 | Rp 3.052.310.000.000 | Rp 3.807.300.000.000 | 0,801699367 |
| | 2018 | Rp 3.503.710.000.000 | Rp 4.242.170.000.000 | 0,825923996 |
| | 2019 | Rp 3.842.270.000.000 | Rp 4.735.080.000.000 | 0,811447747 |
| | 2020 | Rp 3.755.200.000.000 | Rp 5.459.300.000.000 | 0,687853754 |
| BRI | 2016 | Rp 2.847.838.000.000 | Rp 2.510.014.000.000 | 1,134590484 |
| | 2017 | Rp 3.060.860.000.000 | Rp 2.602.841.000.000 | 1,175968874 |
| | 2018 | Rp 3.296.542.000.000 | Rp 5.026.640.000.000 | 0,655814222 |
| | 2019 | Rp 3.341.929.000.000 | Rp 5.088.036.000.000 | 0,656821021 |
| | 2020 | Rp 3.994.275.000.000 | Rp 5.444.288.000.000 | 0,733663429 |
| BTPN | 2016 | Rp 1.907.421.000.000 | Rp 1.592.716.000.000 | 1,197590154 |
| | 2017 | Rp 2.433.437.000.000 | Rp 2.254.646.000.000 | 1,079298923 |
| | 2018 | Rp 2.933.511.000.000 | Rp 3.996.932.000.000 | 0,733940683 |
| | 2019 | Rp 4.024.448.000.000 | Rp 5.393.320.000.000 | 0,746191214 |
| | 2020 | Rp 3.169.421.000.000 | Rp 5.878.749.000.000 | 0,53913188 |

Data Variabel DKI, DPS, dan Komite Audit

| KODE BANK | TAHUN | ANGGOTA DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN | ANGGOTA DEWAN KOMISARIS | DKI | DPS | KA |
|------------------|--------------|---|------------------------------------|------------|------------|-----------|
| ACEH | 2016 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 3 |
| | 2017 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 3 |
| | 2018 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 3 |
| | 2019 | 2 | 2 | 1,00 | 2 | 3 |
| | 2020 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 4 |
| MEGA | 2016 | 3 | 3 | 1,00 | 3 | 3 |
| | 2017 | 3 | 3 | 1,00 | 2 | 3 |
| | 2018 | 3 | 3 | 1,00 | 2 | 3 |
| | 2019 | 3 | 3 | 1,00 | 2 | 3 |
| | 2020 | 3 | 3 | 1,00 | 2 | 3 |
| MUAMALAT | 2016 | 2 | 4 | 0,50 | 3 | 4 |
| | 2017 | 3 | 5 | 0,60 | 3 | 4 |
| | 2018 | 3 | 5 | 0,60 | 3 | 3 |
| | 2019 | 3 | 5 | 0,60 | 2 | 3 |
| | 2020 | 3 | 5 | 0,60 | 2 | 3 |
| NTB | 2016 | 2 | 4 | 0,50 | 3 | 6 |
| | 2017 | 2 | 4 | 0,50 | 3 | 6 |
| | 2018 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 4 |
| | 2019 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 5 |
| | 2020 | 2 | 3 | 0,67 | 1 | 5 |
| MANDIRI | 2016 | 3 | 5 | 0,60 | 3 | 7 |

| | | | | | | |
|-------------|------|---|---|------|---|---|
| | 2017 | 3 | 4 | 0,75 | 3 | 7 |
| | 2018 | 3 | 3 | 1,00 | 3 | 5 |
| | 2019 | 3 | 3 | 1,00 | 3 | 4 |
| | 2020 | 4 | 5 | 0,80 | 3 | 7 |
| BCA | 2016 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 3 |
| | 2017 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 3 |
| | 2018 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 3 |
| | 2019 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 4 |
| | 2020 | 3 | 4 | 0,75 | 2 | 3 |
| BNI | 2016 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 4 |
| | 2017 | 3 | 4 | 0,75 | 2 | 4 |
| | 2018 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 4 |
| | 2019 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 6 |
| | 2020 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 6 |
| BRI | 2016 | 2 | 3 | 0,67 | 2 | 5 |
| | 2017 | 3 | 4 | 0,75 | 2 | 5 |
| | 2018 | 3 | 4 | 0,75 | 2 | 6 |
| | 2019 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 5 |
| | 2020 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 5 |
| BTPN | 2016 | 1 | 3 | 0,33 | 2 | 5 |
| | 2017 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 5 |
| | 2018 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 4 |
| | 2019 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 4 |
| | 2020 | 2 | 4 | 0,50 | 2 | 3 |

Data Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

| No | KODE BANK | Pembiayaan Bermasalah | Total Pembiayaan | NPF |
|-----------|------------------|------------------------------|-------------------------|------------|
| 1 | ACEH | Rp 169.829.000.000 | Rp 12.206.001.000.000 | 0,01391 |
| | | Rp 176.862.000.000 | Rp 12.846.657.000.000 | 0,01377 |
| | | Rp 137.027.000.000 | Rp 13.236.773.000.000 | 0,01035 |
| | | Rp 184.596.000.000 | Rp 14.363.251.000.000 | 0,01285 |
| | | Rp 234.019.000.000 | Rp 15.279.249.000.000 | 0,01532 |
| 2 | MEGA | Rp 155.412.000.000 | Rp 4.714.811.000.000 | 0,03296 |
| | | Rp 137.090.000.000 | Rp 4.641.539.000.000 | 0,02954 |
| | | Rp 111.310.000.000 | Rp 5.178.619.000.000 | 0,02149 |
| | | Rp 104.713.000.000 | Rp 6.080.453.000.000 | 0,01722 |
| | | Rp 83.391.000.000 | Rp 4.946.543.000.000 | 0,01686 |
| 3 | MUAMALAT | Rp 1.527.000.000.000 | Rp 40.010.000.000.000 | 0,03817 |
| | | Rp 1.831.787.379.000 | Rp 41.288.000.000.000 | 0,04437 |
| | | Rp 1.293.317.377.000 | Rp 33.559.000.000.000 | 0,03854 |
| | | Rp 1.548.748.000.000 | Rp 29.665.912.000.000 | 0,05221 |
| | | Rp 1.617.998.534.000 | Rp 29.077.051.857.000 | 0,05565 |
| 4 | NTB | Rp 61.250.439.371 | Rp 5.089.355.000.000 | 0,01204 |
| | | Rp 72.756.016.328 | Rp 5.397.446.185.991 | 0,01348 |
| | | Rp 79.505.000.000 | Rp 4.868.692.000.000 | 0,01633 |
| | | Rp 75.946.000.000 | Rp 5.582.097.000.000 | 0,01361 |
| | | Rp 80.910.000.000 | Rp 6.410.884.000.000 | 0,01262 |
| 5 | MANDIRI | Rp 2.024.410.117.719 | Rp 36.212.085.602.063 | 0,0559 |

| | | | | |
|---|------|----------------------|-----------------------|---------|
| | | Rp 1.848.157.000.000 | Rp 36.250.587.000.000 | 0,05098 |
| | | Rp 1.198.747.000.000 | Rp 38.356.758.000.000 | 0,03125 |
| | | Rp 906.491.000.000 | Rp 40.172.108.000.000 | 0,02257 |
| | | Rp 990.225.000.000 | Rp 45.855.667.000.000 | 0,02159 |
| 6 | BCA | Rp 17.500.000.000 | Rp 3.462.800.000.000 | 0,00505 |
| | | Rp 13.400.000.000 | Rp 4.191.100.000.000 | 0,0032 |
| | | Rp 17.000.000.000 | Rp 4.899.700.000.000 | 0,00347 |
| | | Rp 32.700.000.000 | Rp 5.645.400.000.000 | 0,00579 |
| | | Rp 27.700.000.000 | Rp 5.569.200.000.000 | 0,00497 |
| 7 | BNI | Rp 602.000.000.000 | Rp 20.494.000.000.000 | 0,02937 |
| | | Rp 682.040.000.000 | Rp 23.596.720.000.000 | 0,0289 |
| | | Rp 828.800.000.000 | Rp 28.299.300.000.000 | 0,02929 |
| | | Rp 1.083.430.000.000 | Rp 32.579.840.000.000 | 0,03325 |
| | | Rp 1.113.920.000.000 | Rp 32.048.760.000.000 | 0,03476 |
| 8 | BRI | Rp 818.496.000.000 | Rp 17.911.153.000.000 | 0,0457 |
| | | Rp 1.210.242.000.000 | Rp 17.864.868.000.000 | 0,06774 |
| | | Rp 1.396.399.000.000 | Rp 20.178.400.000.000 | 0,0692 |
| | | Rp 1.362.301.000.000 | Rp 25.785.786.000.000 | 0,05283 |
| | | Rp 1.226.491.000.000 | Rp 38.950.888.000.000 | 0,03149 |
| 9 | BTPN | Rp 76.403.000.000 | Rp 4.996.722.000.000 | 0,01529 |
| | | Rp 100.831.000.000 | Rp 6.053.105.000.000 | 0,01666 |
| | | Rp 100.882.000.000 | Rp 7.277.011.000.000 | 0,01386 |
| | | Rp 122.670.000.000 | Rp 8.998.694.000.000 | 0,01363 |
| | | Rp 182.084.000.000 | Rp 9.522.511.000.000 | 0,01912 |

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/16/23 Time: 23:48
Sample: 2016 2020

| | ROA | HCE | SCE | CEE | DKI | DPS | KA | NPF |
|----------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Mean | 0.011487 | 5.005083 | 0.780373 | 0.815077 | 0.693590 | 2.230769 | 4.256410 | 0.027762 |
| Median | 0.008263 | 4.911424 | 0.796393 | 0.801699 | 0.666667 | 2.000000 | 4.000000 | 0.022565 |
| Maximum | 0.056326 | 7.749693 | 0.870963 | 1.282889 | 1.000000 | 3.000000 | 7.000000 | 0.069203 |
| Minimum | 0.000196 | 2.473771 | 0.595759 | 0.265550 | 0.333333 | 1.000000 | 3.000000 | 0.003197 |
| Std. Dev. | 0.011916 | 1.498882 | 0.070917 | 0.260430 | 0.184708 | 0.484580 | 1.351762 | 0.017953 |
| Skewness | 2.442295 | 0.147518 | -0.693588 | -0.089052 | 0.490323 | 0.548996 | 0.625262 | 0.676754 |
| Kurtosis | 9.320655 | 1.832947 | 2.601789 | 2.224449 | 2.333586 | 2.877824 | 2.111438 | 2.527216 |
| Jarque-Bera Probability | 103.6911 0.000000 | 2.354722 0.308091 | 3.384596 0.184096 | 1.028950 0.597814 | 2.284381 0.319119 | 1.983331 0.370958 | 3.824199 0.147770 | 3.340204 0.188228 |
| Sum | 0.448001 | 195.1982 | 30.43455 | 31.78800 | 27.05000 | 87.00000 | 166.0000 | 1.082716 |
| Sum Sq. Dev. | 0.005395 | 85.37261 | 0.191109 | 2.577295 | 1.296453 | 8.923077 | 69.43590 | 0.012248 |
| Observations | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 |

Lampiran 5 Hasil Uji CEM

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/23 Time: 23:36
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 39

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | 0.217503 | 0.046218 | 4.706058 | 0.0000 |
| HCE | 0.010566 | 0.003904 | 2.706859 | 0.0109 |
| SCE | -0.332383 | 0.088288 | -3.764764 | 0.0007 |
| CEE | 0.003274 | 0.005982 | 0.547384 | 0.5880 |
| DKI | 0.007718 | 0.009547 | 0.808368 | 0.4250 |
| DPS | -0.001497 | 0.003004 | -0.498368 | 0.6217 |
| KA | -0.000379 | 0.001231 | -0.307909 | 0.7602 |
| NPF | -0.093201 | 0.105099 | -0.886796 | 0.3820 |
| R-squared | 0.640674 | Mean dependent var | | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.559535 | S.D. dependent var | | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.007908 | Akaike info criterion | | -6.661192 |
| Sum squared resid | 0.001939 | Schwarz criterion | | -6.319948 |
| Log likelihood | 137.8932 | Hannan-Quinn criter. | | -6.538756 |
| F-statistic | 7.896078 | Durbin-Watson stat | | 1.243411 |
| Prob(F-statistic) | 0.000017 | | | |

Lampiran 6 Hasil Uji FEM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/16/23 Time: 23:34
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 39

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.167385 | 0.046370 | 3.609782 | 0.0014 |
| HCE | 0.006387 | 0.003776 | 1.691386 | 0.1037 |
| SCE | -0.249949 | 0.084606 | -2.954260 | 0.0069 |
| CEE | 0.008688 | 0.005709 | 1.522016 | 0.1411 |
| DKI | 0.022474 | 0.012939 | 1.736899 | 0.0952 |
| DPS | -0.000178 | 0.003570 | -0.049874 | 0.9606 |
| KA | -0.001733 | 0.001675 | -1.034213 | 0.3113 |
| NPF | -0.277697 | 0.135765 | -2.045425 | 0.0519 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.796772 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.678223 | S.D. dependent var | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.006759 | Akaike info criterion | -6.872121 |
| Sum squared resid | 0.001096 | Schwarz criterion | -6.232290 |
| Log likelihood | 149.0064 | Hannan-Quinn criter. | -6.642555 |
| F-statistic | 6.721011 | Durbin-Watson stat | 1.654716 |
| Prob(F-statistic) | 0.000027 | | |

Lampiran 7 Hasil Uji REM

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/23 Time: 23:35
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 39
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.217503 | 0.039503 | 5.505987 | 0.0000 |
| HCE | 0.010566 | 0.003336 | 3.166967 | 0.0034 |
| SCE | -0.332383 | 0.075461 | -4.404693 | 0.0001 |
| CEE | 0.003274 | 0.005113 | 0.640428 | 0.5266 |
| DKI | 0.007718 | 0.008160 | 0.945773 | 0.3516 |
| DPS | -0.001497 | 0.002567 | -0.583080 | 0.5641 |
| KA | -0.000379 | 0.001052 | -0.360247 | 0.7211 |
| NPF | -0.093201 | 0.089830 | -1.037533 | 0.3075 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 1.36E-08 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 0.006759 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.640674 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.559535 | S.D. dependent var | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.007908 | Sum squared resid | 0.001939 |
| F-statistic | 7.896078 | Durbin-Watson stat | 1.243411 |
| Prob(F-statistic) | 0.000017 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.640674 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Sum squared resid | 0.001939 | Durbin-Watson stat | 1.243411 |

Lampiran 8 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

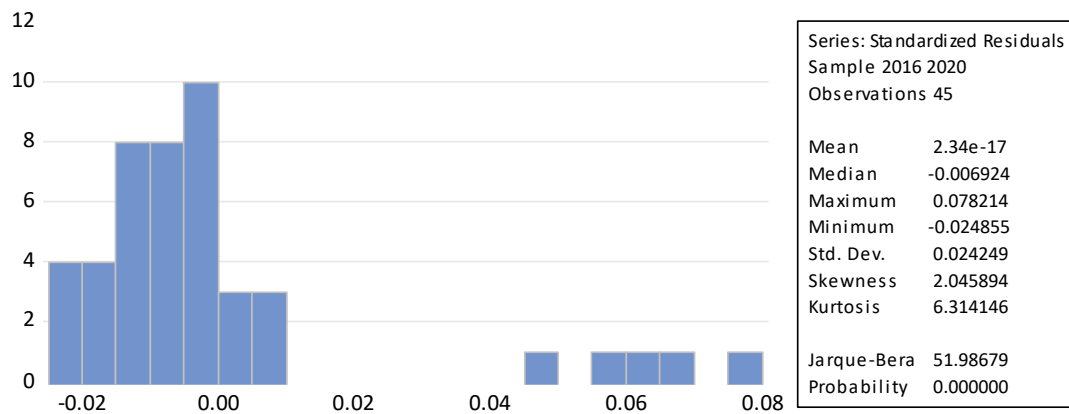
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 2.633477 | (7,24) | 0.0361 |
| Cross-section Chi-square | 22.226262 | 7 | 0.0023 |

Lampiran 9 Hasil Uji Hausman

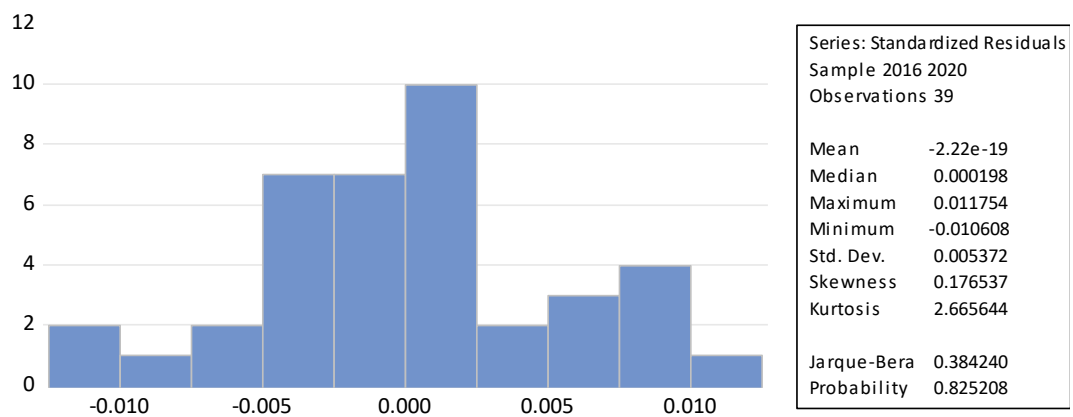
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 18.434341 | 7 | 0.0102 |

Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas Sebelum Menghilangkan Data Outlier



Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Data Outlier



Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|----------------------|--------|
| F-statistic | 39.47175 | Prob. F(34,4) | 0.0013 |
| Obs*R-squared | 38.88410 | Prob. Chi-Square(34) | 0.2591 |
| Scaled explained SS | 61.22551 | Prob. Chi-Square(34) | 0.0028 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 05/16/23 Time: 23:39

Sample: 1 39

Included observations: 39

Collinear test regressors dropped from specification

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 0.029708 | 0.012609 | 2.356030 | 0.0780 |
| HCE ² | -0.000120 | 6.87E-05 | -1.747882 | 0.1554 |
| HCE*SCE | 0.004026 | 0.001697 | 2.372205 | 0.0766 |
| HCE*CEE | -0.000671 | 0.000243 | -2.765648 | 0.0506 |
| HCE*DKI | -0.000586 | 0.000358 | -1.637848 | 0.1768 |
| HCE*DPS | -0.000280 | 0.000160 | -1.743124 | 0.1563 |
| HCE*KA | -7.11E-05 | 4.72E-05 | -1.507496 | 0.2062 |
| HCE*NPF | -0.000559 | 0.003492 | -0.160067 | 0.8806 |
| SCE ² | -0.031227 | 0.038227 | -0.816866 | 0.4599 |
| SCE*CEE | 0.020387 | 0.004416 | 4.616400 | 0.0099 |
| SCE*DKI | 0.013928 | 0.008729 | 1.595552 | 0.1858 |
| SCE*DPS | 0.010263 | 0.004438 | 2.312663 | 0.0818 |
| SCE*KA | 0.002080 | 0.001190 | 1.747487 | 0.1555 |
| SCE*NPF | 0.016041 | 0.094770 | 0.169257 | 0.8738 |
| SCE | -0.030442 | 0.038333 | -0.794159 | 0.4716 |
| CEE ² | 0.000344 | 0.000256 | 1.343279 | 0.2503 |
| CEE*DKI | -0.000903 | 0.000510 | -1.772196 | 0.1511 |
| CEE*DPS | -0.000241 | 0.000188 | -1.280432 | 0.2696 |
| CEE*KA | 2.50E-05 | 0.000138 | 0.181642 | 0.8647 |
| CEE*NPF | -0.011115 | 0.007959 | -1.396480 | 0.2351 |
| CEE | -0.012085 | 0.002060 | -5.867667 | 0.0042 |
| DKI ² | -0.000312 | 0.000358 | -0.872597 | 0.4321 |
| DKI*DPS | 0.000343 | 0.000270 | 1.270512 | 0.2728 |
| DKI*KA | -0.000158 | 9.35E-05 | -1.690840 | 0.1661 |
| DKI*NPF | 0.000131 | 0.006215 | 0.021117 | 0.9842 |
| DKI | -0.006901 | 0.004842 | -1.425443 | 0.2272 |
| DPS ² | -6.43E-05 | 0.000102 | -0.630219 | 0.5628 |
| DPS*KA | 5.48E-05 | 4.14E-05 | 1.323350 | 0.2563 |
| DPS*NPF | 0.008247 | 0.003382 | 2.438559 | 0.0713 |
| DPS | -0.006935 | 0.002901 | -2.390575 | 0.0751 |
| KA ² | -2.16E-05 | 1.04E-05 | -2.086978 | 0.1052 |
| KA*NPF | -0.002972 | 0.000930 | -3.197008 | 0.0330 |
| KA | -0.001010 | 0.000609 | -1.656758 | 0.1729 |
| NPF ² | 0.158890 | 0.077102 | 2.060766 | 0.1084 |
| NPF | -0.017014 | 0.060800 | -0.279831 | 0.7935 |
| R-squared | 0.997028 | Mean dependent var | 4.97E-05 | |
| Adjusted R-squared | 0.971769 | S.D. dependent var | 0.000112 | |
| S.E. of regression | 1.89E-05 | Akaike info criterion | -19.39825 | |
| Sum squared resid | 1.43E-09 | Schwarz criterion | -17.90531 | |
| Log likelihood | 413.2660 | Hannan-Quinn criter. | -18.86260 | |
| F-statistic | 39.47175 | Durbin-Watson stat | 2.531986 | |
| Prob(F-statistic) | 0.001309 | | | |

Lampiran 13 Hasil Uji Multikolinieritas

| | HCE | SCE | CEE | DKI | DPS | KA | NPF |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| HCE | 1.000000 | -0.922785 | -0.114570 | 0.241061 | -0.205681 | -0.271726 | 0.099099 |
| SCE | -0.922785 | 1.000000 | -0.002106 | -0.404098 | 0.132184 | 0.253961 | -0.243777 |
| CEE | -0.114570 | -0.002106 | 1.000000 | -0.081346 | 0.121796 | 0.052480 | 0.485678 |
| DKI | 0.241061 | -0.404098 | -0.081346 | 1.000000 | 0.129667 | -0.311192 | -0.082153 |
| DPS | -0.205681 | 0.132184 | 0.121796 | 0.129667 | 1.000000 | 0.349209 | 0.185135 |
| KA | -0.271726 | 0.253961 | 0.052480 | -0.311192 | 0.349209 | 1.000000 | 0.382408 |
| NPF | 0.099099 | -0.243777 | 0.485678 | -0.082153 | 0.185135 | 0.382408 | 1.000000 |

Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.057591 | Prob. F(2,29) | 0.9441 |
| Obs*R-squared | 0.154287 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9258 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/16/23 Time: 23:33

Sample: 1 39

Included observations: 39

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.002959 | 0.048491 | -0.061027 | 0.9518 |
| HCE | -0.000144 | 0.004051 | -0.035577 | 0.9719 |
| SCE | 0.004601 | 0.092106 | 0.049950 | 0.9605 |
| CEE | 0.000445 | 0.006406 | 0.069452 | 0.9451 |
| DKI | -0.000560 | 0.009992 | -0.056040 | 0.9557 |
| DPS | 0.000271 | 0.003227 | 0.083958 | 0.9337 |
| KA | -7.23E-05 | 0.001293 | -0.055897 | 0.9558 |
| NPF | -0.004351 | 0.109208 | -0.039840 | 0.9685 |
| RESID(-1) | 0.084824 | 0.252211 | 0.336322 | 0.7390 |
| RESID(-2) | 0.005689 | 0.253963 | 0.022402 | 0.9823 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.003956 | Mean dependent var | 8.18E-18 |
| Adjusted R-squared | -0.305161 | S.D. dependent var | 0.007143 |
| S.E. of regression | 0.008160 | Akaike info criterion | -6.562591 |
| Sum squared resid | 0.001931 | Schwarz criterion | -6.136037 |
| Log likelihood | 137.9705 | Hannan-Quinn criter. | -6.409547 |
| F-statistic | 0.012798 | Durbin-Watson stat | 1.590012 |
| Prob(F-statistic) | 1.000000 | | |

Lampiran 15 Hasil Ketetapan Model (Uji F)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.796772 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.678223 | S.D. dependent var | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.006759 | Akaike info criterion | -6.872121 |
| Sum squared resid | 0.001096 | Schwarz criterion | -6.232290 |
| Log likelihood | 149.0064 | Hannan-Quinn criter. | -6.642555 |
| F-statistic | 6.721011 | Durbin-Watson stat | 1.654716 |
| Prob(F-statistic) | 0.000027 | | |

Lampiran 16 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.796772 | Mean dependent var | 0.011487 |
| Adjusted R-squared | 0.678223 | S.D. dependent var | 0.011916 |
| S.E. of regression | 0.006759 | Akaike info criterion | -6.872121 |
| Sum squared resid | 0.001096 | Schwarz criterion | -6.232290 |
| Log likelihood | 149.0064 | Hannan-Quinn criter. | -6.642555 |
| F-statistic | 6.721011 | Durbin-Watson stat | 1.654716 |
| Prob(F-statistic) | 0.000027 | | |

Lampiran 17 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.167385 | 0.046370 | 3.609782 | 0.0014 |
| HCE | 0.006387 | 0.003776 | 1.691386 | 0.1037 |
| SCE | -0.249949 | 0.084606 | -2.954260 | 0.0069 |
| CEE | 0.008688 | 0.005709 | 1.522016 | 0.1411 |
| DKI | 0.022474 | 0.012939 | 1.736899 | 0.0952 |
| DPS | -0.000178 | 0.003570 | -0.049874 | 0.9606 |
| KA | -0.001733 | 0.001675 | -1.034213 | 0.3113 |
| NPF | -0.277697 | 0.135765 | -2.045425 | 0.0519 |

Lampiran 18 Hasil Uji Regresi data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.167385 | 0.046370 | 3.609782 | 0.0014 |
| HCE | 0.006387 | 0.003776 | 1.691386 | 0.1037 |
| SCE | -0.249949 | 0.084606 | -2.954260 | 0.0069 |
| CEE | 0.008688 | 0.005709 | 1.522016 | 0.1411 |
| DKI | 0.022474 | 0.012939 | 1.736899 | 0.0952 |
| DPS | -0.000178 | 0.003570 | -0.049874 | 0.9606 |
| KA | -0.001733 | 0.001675 | -1.034213 | 0.3113 |
| NPF | -0.277697 | 0.135765 | -2.045425 | 0.0519 |

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nur Aprilia Ningsih

Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 06 April 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Klepu, RT 04 RW 09, Sidomulyo, Kebonagung,
Pacitan

No. HP : 0859171704012

E-mail : nuraprilias676@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|---------------------------------|---------------------|
| 1. TK Tunas Bahari II | Lulus Tahun 2005 |
| 2. SDN Negeri II Sidomulyo | Lulus Tahun 2013 |
| 3. MTs Guppi Sidomulyo | Lulus Tahun 2016 |
| 4. SMKN 2 Pacitan | Lulus Tahun 2019 |
| 5. UIN Raden Mas Said Surakarta | Angkatan Tahun 2019 |

Riwayat Organisasi:

- | | |
|--|-----------------|
| 1. T-Maps UIN Raden Mas Said Surakarta | Tahun 2019-2020 |
|--|-----------------|

Lampiran 20 Cek Plagiasi

| Rev_Nur AN AKS_Muna | | | |
|---------------------|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | | |
| 27% | 30% | 21% | 19% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | | 5% |
| 2 | repository.stei.ac.id Internet Source | | 2% |
| 3 | dspace.uui.ac.id Internet Source | | 1% |
| 4 | repository.urecol.org Internet Source | | 1% |
| 5 | repository.ub.ac.id Internet Source | | 1% |
| 6 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | | 1% |
| 7 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | | 1% |
| 8 | eprints.ums.ac.id Internet Source | | 1% |
| 9 | journal.stainkudus.ac.id Internet Source | | 1% |